

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU BAHASA INDONESIA
TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2
BAROMBONG KAB. GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh
Nurdiana
10533727013**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama NURDIANA, NIM: 10533727013 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 10 Oktober 2017

Makassar, 16 Muharram 1439 H
 06 Oktober 2017 M

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | Dr. Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | Dr. Etwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | Dr. Kholidin, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. Kamaruddin, M. A.
2. Dr. H. T. M. S. B., M. Pd.
3. Dr. Tamam A. Arief, M. Pd.
4. Hasriani, S. Pd., M. Pd. |

Handwritten signatures of the examiners and the Dean, corresponding to the list above.

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Etwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 860 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Sertifikasi Guru Bahasa Indonesia terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa
Nama : Nurdiana
Nim : 1053372701A
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dinilai, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Triandji SB, M. Pd.

Sarif Akib, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 862934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu, niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga”

(HR. Turmudzi)

Kekasih terindah dan terhebat dalam sebuah kehidupan ialah pengetahuan, sebab ia tak akan pernah mengkhianati kita, dan kesuksesan terindah dalam hidup adalah ketika kita mampu membagikan pengetahuan itu dan menjadikan orang lain sukses karena kita.



Kupersembahkan karya ini kepada:
Kepada kedua orang tuaku, saudara, dan sahabat-sahabatku tercinta atas pengorbanan serta doa yang tak henti-hentinya mereka berikan dalam mewujudkan angan dan mimpi serta segenggam harapan yang mulia demi masa depanku dan kelak karya ini akan aku aplikasikan kepada bangsa, negara, dan agamaku demi membawa nama baik almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan pada-Mu, Sang Khalik, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa” diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini disusun berdasarkan berbagai referensi yang sungguh sangat membantu dalam mengembangkan dan mengaplikasikan materi dalam proposal ini. Tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk melengkapi bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan serta doa dari berbagai pihak.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampungkan skripsi ini. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kedua orang tua, Suardi Dg. Malewa dan Lisnawati Dg. Ngai yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dalam proses pencarian ilmu. Dan teruntuk Kakakku Leo Waldi yang telah membiayai dan memberikan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Demikian pula dengan adanya keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa, terkhusus Syartini Indrayani, SE., M.Si dan Zaenal, S. SE., yang tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Drs. Tjoddin SB, M.Pd dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dr. H. Rahman Rahim. S.E., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina universitas ini sebaik-baiknya. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dra. Munirah, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Drs. H. Nurdin, M.Pd., selaku Penasehat Akademik serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Dan seluruh pegawai dan staf SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan data-data yang saya perlukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuanganku, terkhusus Muh. Imran Anny, S.Pd., Fadliah, Nurfaizira, Rahmi, Mahriani, S.Pd., Adrian

Djharuddin, Zulfahmi Rahman, Muh. Adlis, Jusriandi, Jufrianto, yang selama ini tak pernah henti-hentinya memberikan bantuan dan dorongan semangat, serta seluruh rekan kelas A dan segenap mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis. Orang-orang hebat yang sejak dulu selalu ada dan senantiasa menghiburku, Karyeoptta, terima kasih kepada kalian semua dan teman-teman seperjuangan yang dua bulan lamanya bersedia menjadi saudara dan keluarga yang senantiasa memberi pelajaran berharga tentang kebersamaan, kuucapkan terima kasih kepada kalian keluarga besar posko SMP Negeri 1 Tondong Tallasa.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah swt. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, Agustus 2017

Nurdiana

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ...	i
Daftar Isi.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian yang Relevan.....	9
2. Sertifikasi Guru	10
3. Prinsip Sertifikasi	10
4. Dasar Pelaksanaan Sertifikasi	12
5. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi	13
6. Pengertian Kinerja	14
7. Kinerja Guru	16
8. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	17
9. Indikator Kinerja Guru	22
10. Pentingnya Uji Kompetensi Guru	24
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Desain dan Variabel Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	75

BAB V. PENUTUP	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

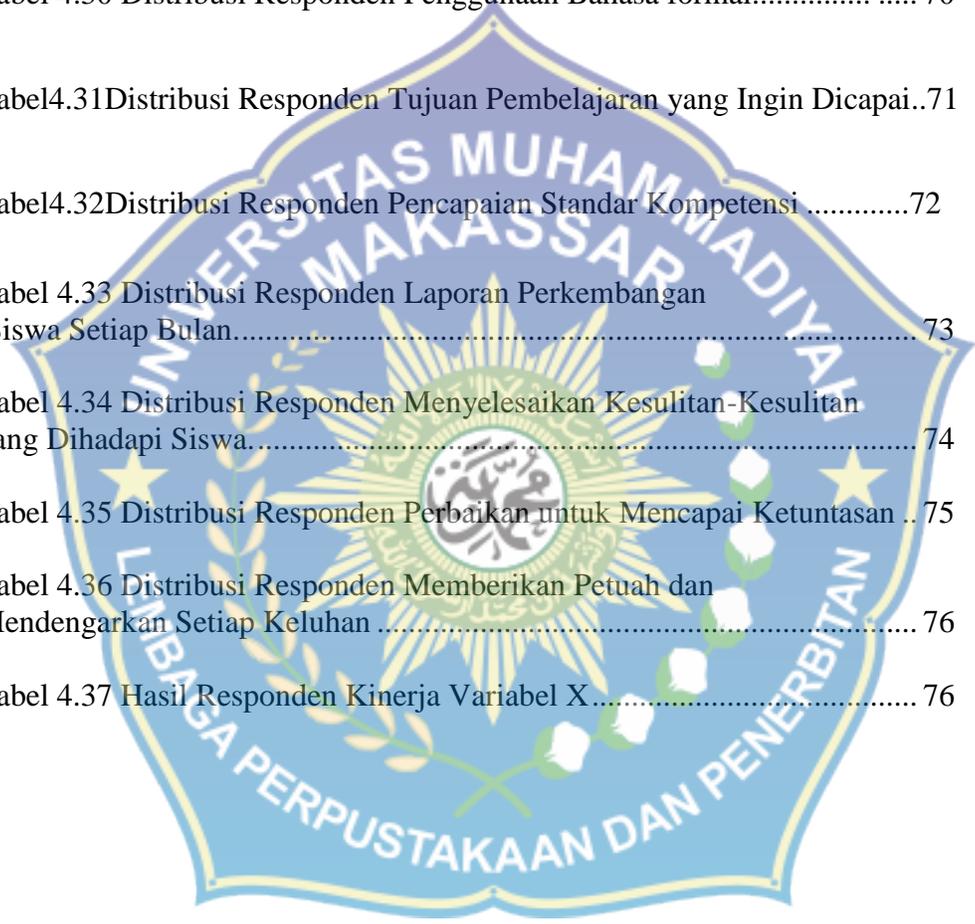


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	42
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 4.4 Interpretasi Penilaian.....	45
Tabel 4.5 Distribusi Responden Mengenai sertifikasi sesuai dengan peraturan.....	45
Tabel 4.6 Distribusi Responden Mengenai Pelaksanaan sertifikasi Sudah Jelas	46
Tabel 4.7 Distribusi Responden Mengenai Sertifikasi Sesuai Dengan Jadwal yang Ditetapkan.	47
Tabel 4.8 Distribusi Responden Mengenai Pelaksanaan Sertifikasi Tanpa Membedakan Kultur, Sosial Dan Keyakinan.	48
Tabel 4.9 Distribusi Responden Mengenai Pelaksanaan Sertifikasi Tanpa Sistem Senioritas	49
Tabel 4.10 Distribusi Responden Mengenai Pelaksanaan Sertifikasi Tanpa Terjadi Deskriminasi	50
Tabel 4.11 Distribusi Responden mengenai Pelaksanaan sesuai dengan jadwal pemerintah	51
Tabel 4.12 Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Sertifikasi Bersifat Terbuka.....	52
Tabel 4.13 Distribusi Responden Mengenai Kegiatan Sertifikasi yang Memberikan Sosiolisasi	53

Tabel 4. 14 Distribusi Responden Mengenai Prosedur Pelaksanaan Sertifikasi yang Bisa Dipertanggung Jawabkan	54
Tabel 4.15 Distribusi Responden Pelaksanaan Sertifikasi Sesuai dengan Kriteria dalam Perundang-undangan	55
Tabel 4.16 Distribusi Responden Pelaksanaan Sertifikasi Guru Mengetahui Tentang Perundang-undangan	56
Tabel 4.17 Distribusi Responden Pelaksanaan Sertifikasi Pendataan Guru Secara Sistematis	57
Tabel 4.18 Distribusi Responden Pelaksanaan Sertifikasi Guru yang Sertifikasi termasuk dalam Data yang Ditentukan	58
Tabel 4.19 Distribusi Responden Pelaksanaan Sertifikasi Pemerintah menentukan Pihak yang dapat Sertifikasi.	59
Tabel 4.20 Hasil Responden Variabel X	60
Tabel 4.21 Distribusi Responden Pelaksanaan Kinerja dalam Proses Kegiatan Pembelajaran	61
Tabel 4.22 Distribusi Responden Pelaksanaan Kinerja dalam Program Semester	62
Tabel 4.23 Distribusi Responden dalam Penyusunan Program Pembelajaran	63
Tabel 4.24 Distribusi Responden Pelaksanaan Kinerja dalam Kesiapan Siswa	64
Tabel 4.25 Distribusi Responden dalam Mempelajari Materi Pembelajaran.	65
Tabel 4.26 Distribusi Responden Materi yang Dikaitkan dengan Kehidupan Nyata	66
Tabel 4.27 Distribusi Responden Menjelaskan Tujuan Pembelajaran.	67

Tabel 4.28 Distribusi Responden Proses Pembelajaran Menggunakan Media.....	68
Tabel 4.29 Distribusi Responden Penggunaan Media Sesuai dengan Karakteristik Siswa	69
Tabel 4.30 Distribusi Responden Penggunaan Bahasa formal.....	70
Tabel 4.31 Distribusi Responden Tujuan Pembelajaran yang Ingin Dicapai..	71
Tabel 4.32 Distribusi Responden Pencapaian Standar Kompetensi	72
Tabel 4.33 Distribusi Responden Laporan Perkembangan Siswa Setiap Bulan.....	73
Tabel 4.34 Distribusi Responden Menyelesaikan Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi Siswa.....	74
Tabel 4.35 Distribusi Responden Perbaikan untuk Mencapai Ketuntasan ..	75
Tabel 4.36 Distribusi Responden Memberikan Petuah dan Mendengarkan Setiap Keluhan	76
Tabel 4.37 Hasil Responden Kinerja Variabel X.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal1 Ayat 1). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kwpada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Jadi, tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik.

Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga, guru di tuntutan untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya memiliki kinerja yang tinggi.

Kinerja adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja (Mulyasa, 2004: 136). Kinerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan internasional sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan (Mulyasa, 2007: 227).

Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa. Jadi, kinerja guru berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik dengan demikian tugas guru menjadi lebih berat. Guru juga mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru harus memiliki moral dan kepribadian yang baik karena guru merupakan suri tauladan bagi anak didik dan dalam masyarakat guru juga merupakan orang yang pantas diteladani.

Prinsip pendidikan yang lain adalah membimbing peserta didik, bukan mengajar atau mendidik saja. Pengertian membimbing seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam *sistem amongnya*.

Tiga kalimat padat yang terkenal dari sistem itu adalah *Ing Ngarso Sung Tuladha*, *Ing Madyo Mangun Karsa*, dan *Tut Wuri handayani*. Ketiga kalimat itu mempunyai arti bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberikan pengaruh dan harus dapat mengendalikan peserta didik. Dalam *tut wuri* terkandung maksud membiarkan peserta didik menuruti bakat dan kodratnya sementara guru memperhatikannya. *Handayani* bererti guru mempengaruhi peserta didik, dalam arti membimbing atau mengajarnya.

Semboyan *Ing Ngarso Sung Tuladha*, *Ing Madyo Mangun Karsa*, dan *Tut Wuri Handayani* sampai sekarang masih digunakan sebagai semboyan pendidikan nasional di Negara Indonesia. Bagi para guru pedoman tersebut bisa digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Melihat fakto-faktor yang menyebabkan adanya anggapan bahwa profesi guru itu merupakan profesi yang rendah maka sudah saatnya guru meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Guru harus bisa menepis anggapan-anggapan yang merendahkan profesi guru. Guru harus bisa menjadi guru yang insiratif selalu mengikuti perkembangan dan senantiasa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didiknya disamping mengajar sesuai dengan kurikulum, hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Guru harus bisa menjadi pendidik profesional seperti yang dijelaskan dalam buku Mahzab Pendidikan Kritis bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik harus

memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Melalui perguruan tinggi, masyarakat diharapkan dapat berkembang untuk mencapai kemajuan dan memperoleh kualitas hidup yang baik, guru tidak lagi melakukan pembelajaran dengan kemampuan minimal tetapi lebih kepada bagaimana membawa peserta didiknya memperoleh pemikiran dan kemampuan yang maksimal melalui guru profesional. Dengan kata lain guru tersebut memiliki kemampuan pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial sebagaimana diamanatkan oleh UU guru dan dosen.

Berbagai cara yang dilakukan oleh para guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya salah satunya dengan menempuh program sertifikasi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan cara sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru dan dosen. Tujuan sertifikasi adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Program sertifikasi guru ditempuh melalui dua jalur yaitu penilaian portofolio dan penilaian pendidikan.

SMP Negeri 2 Barombong merupakan salah satu sekolah yang berada di Kec. Barombong Kel. Lembang Parang Desa Kanjilo. Di sekolah ini dituntut untuk meningkatkan segi kualitasnya baik dari segi input, proses, dan output. Guru di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi agar dapat menunjang berjalannya proses pendidikan.

Upaya peningkatan kinerja guru adalah dengan program sertifikasi guru. Menurut Mulyasa (2007), sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-Pegawai Negeri Sipil (non PNS / Swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

Hal tersebut dilakukan agar guru memiliki kinerja yang optimal. Guru selayaknya sudah diakui dan disejajarkan dengan profesi-profesi lain. Oleh karena itu, kesejahteraan guru merupakan hal yang perlu diperhatikan. Kesejahteraan yang baik akan membuat guru berkonsentrasi penuh dalam melaksanakan pembelajarannya di bayang-bayangi untuk mencari penghasilan tambahan lagi.

Namun realita yang terjadi sekarang ini sertifikasi ataupun tunjangan tambahan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan maksud untuk lebih membuat para guru khususnya bagi para guru yang telah disertifikasi agar lebih berpikir untuk bagaimana memajukan ataupun membawa kondisi pendidikan ini menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya, sangat disayangkan karena hal tersebut justru membuat para guru yang disertifikasi ini menjadi masa bodo dengan tujuan pendidikan yang seharusnya dicapai oleh setiap lembaga-lembaga pendidikan.

Para guru sertifikasi tersebut bukannya lebih serius dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi malah seenaknya saja. Jadi tujuan pendidikan yang sebelumnya tidak tercapai maksimal dan dengan adanya program sertifikasi ini diharapkan agar lebih optimal lagi justru semakin menurun kinerjanya, mengapa demikian ? karena pihak-pihak terkait dalam hal ini guru sertifikasi kini berpikir, buat apa saya mati-matian memberikan pelajaran kepada mereka sedangkan meskipun saya tidak mengajar lagi dengan baik, toh sudah ada tunjangan sertifikasi yang saya dapatkan, toh saya sudah mendapatkan lebih dari yang saya inginkan.

Itulah yang kemudian menjadi pertimbangan peneliti sehingga peneliti merasa hal tersebut sangat cocok untuk diteliti kebenaran dan keberadaannya. Dan mengapa kemudian peneliti memilih SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa sebagai lokasi penelitian ini adalah karena peneliti berpendapat bahwa disekolah ini lumayan banyak guru yang berstatus sertifikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh sertifikasi guru bahasa indonesia terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Sertifikasi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Barombong. Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dan secara khusus pengetahuan tentang peningkatan kinerja guru.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat bagi sarana untuk perumbangan dalam penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang berkaitan dengan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja sumber daya pendidikan yaitu guru.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dengan kinerja yang tinggi, sehingga mencapai hasil yang

optimal. Kemudian dapat pula dijadikan sebagai pembelajaran atau masukan dikemudian hari dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien dan kondusif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru meningkatkan kinerjanya lebih profesional sebagai staf pendidik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada siswa maupun sekolah itu sendiri.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian mengenai sertifikasi serta evaluasi dan identifikasi kekurangan selama penyelenggaraan sertifikasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Ulfa (2009) yang berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akutansi SMA dan SMK Se Kabupaten Jepara”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi akutansi SMA dan SMK se-Kabupaten Jepara. Ada perbedaan antara sertifikasi dengan guru yang non sertifikasi.

Adapun penelitian lain dilakukan oleh Abdul Khafidz (2010) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SM A Negeri 1 Pematang”. Dalam penelitian ini persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Pematang.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Listiani (2010) yang berjudul “Perbedaan Kinerja Guru Ekonomi yang Bersertifikasi dan yang Tidak Bersertifikasi pada SMA Mempengaruhi Kinerja Guru se-Kabupaten Temanggung.

2. Sertifikasi Guru

Istilah sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Baruningsih, 2011).

Menurut Mulyasa (dalam Saniyah, 2008), yang dimaksud dengan sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk menungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikasi pendidik. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 1 ayat 11 yang dimaksud dengan sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Kemudian pada ayat 12, sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (Haryanto dan Azis, 2009).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikasi pendidik sebagai bentuk profesionalisme kerja guru yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

3. Prinsip Sertifikasi

- a. Dilaksanakan secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel.

- 1) Objektif yaitu mengacu kepada proses perubahan sertifikasi pendidikan yang impartial dan memenuhi standar pendidikan nasional.
 - 2) Transparan yaitu mengacu pada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Berjuang pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan.
 - 3) Akuntabel pelaksanaan uji kompetensi guru harus dapat dipertanggung jawabkan baik dari sisi pelaksanaan maupun keputusan sesuai dengan dan prosedur yang berlaku.
- b. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan
- Program sertifikasi pendidikan dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- c. Dilaksanakan sesuai terencana dan sistematis
- Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu kepada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mengacu empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial, dan profesional.
- d. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah
- Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah

yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing provinsi dan kabupaten.

Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru perkabupaten yang masuk dipusat data direktorat jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

4. Dasar Pelaksanaan Sertifikasi

Dasar pelaksanaan sertifikasi terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan di Pasal 11 ayat 1 yang berbunyi “Sertifikasi pendidikan yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan”. Dasar pelaksanaan sertifikasi guru yang adalah:

- a. Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan yang Ditetapkan 14 Mei 2007
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- d. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

5. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Undang-undang Guru dan Dosen Tahun 2005 menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu berpendidikan minimal D-4/ S-1 dan berkompotensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, guru berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah. Setiap pelaksanaan kegiatan akan mempunyai tunjangan masing-masing, demikian juga dengan diadakannya program sertifikasi. Adapun tujuan dari diadakannya program sertifikasi yaitu:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- c. Meningkatkan martabat guru.
- d. Meningkatkan profesionalitas guru (Mulyasa dalam Sanjaya, 2008).

Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.

- c. Menjaga lembaga penyelenggaraan pendidikan dan tenaga kependidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku (Kunandar dalam Sri Lestari, 2010).

6. Pengertian Kinerja

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Produktivitas individu dapat dinilai dari individu tersebut dalam kerjanya. Dalam hal ini produktivitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan. Kinerja atau *Performance* menurut LAN yang dikutip oleh Mulyasa (2004: 136) adalah prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau unjuk kerja, hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Mangkuegara (2000: 67) istilah kinerja berasal dari *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan.

Jadi menurut bahasa, kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga

ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja seseorang juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.

Jadi pengertian kinerja menurut para ahli dapat dipahami bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan oleh seseorang untuk meraih suatu tujuan. Hasil itu terpenuhi seandainya prestasi tercapai secara maksimal oleh seseorang. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja. Kinerja dapat dikatakan sebagai hasil kerja dari kerja seseorang. Karena mempunyai kemampuan untuk melakukan secara moral. Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari seorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas seorang guru dengan baik dan dapat mengelolah sumber daya pendidikan yang tersedia dan mengkoordinasikannya untuk keberhasilan pendidikan.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diemban, rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitas didalam menjalankan tugas keguruan di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan di barengi pula dengan rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksnakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan.

Termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang akan digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

7. Kinerja Guru

Kinerja guru dapat dilihat pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran termasuk persiapan dalam bentuk perangkat pembelajaran. UU No 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 A tentang guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan evaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja guru merupakan kemampuan kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar yang profesional. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut A. Tabrani Rusyan dkk, (2000: 17), kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran.

Kinerja guru menurut Walker (1990: 259), merupakan fungsi dari usaha dan kompetensi sehingga pentinglah bagi individu untuk merasa yakin bahwa mereka mampu berkinerja pada tingkat yang diinginkan.

McClelland (1971: 46), mendefinisikan kinerja guru sebagai cerminan dari keseluruhan cara seseorang dalam menetapkan tujuan prestasinya.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli yang telah dijelaskan sebelumnya maka kinerja guru adalah sejauh mana seorang guru bekerja sesuai dengan prosedur yang ada dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

8. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Muhlisin (2009) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru :

a. Keperibadian dan Dedikasi

Keperibadian adalah suatu cerminan dari citraan seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu, keperibadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru. Keperibadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik keperibadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

Keperibadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi. Guru yang memiliki keperibadian yang baik dapat mmbangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik sehingga dapat dikatakan guru tersebut memiliki akuntabilitas yang baik.

b. Perkembangan Profesi

Perkembangan profesi merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Perkembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka akan semakin mendekati guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

c. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang semakin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin jika guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang dalam kurikulum yang pada

gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

d. Hubungan dan Komunikasi

Komunikasi memegang peran penting dalam organisasi, adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Misalnya kepala sekolah tidak menginformasikan kepada guru-guru mengenai jadwal sekolah dimulai sesudah libur maka besar kemungkinan guru tidak akan datang mengajar.

Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antar guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalinnya interaksi komponen yang ada dalam sistem sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat di antara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik.

e. Kedisiplinan

Kedisiplinan sangatlah perlu dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan

proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa kearah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan tauladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses.

f. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Mulyasa (2004) menegaskan bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.

Profesionalitas guru tidak saja dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan gaji yang pantas serta berkeadilan. Bila kebutuhan dan kesejahteraan para guru telah layak diberikan oleh pemerintah, maka tidak akan ada lagi guru yang membolos karena mencari tambahan diluar.

Program peningkatan mutu pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka besar kemungkinan program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Jadi tidak kalau guru di negara maju memiliki kualitas tinggi dan profesional, karena penghargaan terhadap jasa guru sangat tinggi. Adanya jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat tiap waktu.

g. Iklim Kerja

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

Interaksi yang terjadi di dalam sekolah merupakan indikasi adanya keterkaitan satu dengan yang lainnya guna memenuhi kebutuhan juga sebagai tuntutan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Untuk terjalinnya interaksi-interaksi yang melahirkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja diperlukan iklim kerja yang baik.

Iklim yang kondusif dalam tempat kerja dapat menjadikan faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berfikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

9. Indikator Kinerja Guru

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat sebagai peran guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat menerima materi pembelajaran dengan baik melalui proses belajar mengajar yang diadakannya. Indikator-indikator kinerja tersebut yakni:

- 1) Perencanaan kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dituntut dapat menyusun rencana pembelajaran dan fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar ini meliputi:
 - a) Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan.
 - b) Menyesuaikan analisa materi pelajaran.
 - c) Menyusun program semester
 - d) Menyusun program pembelajaran
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tugas guru selanjutnya ialah melaksanakan pembelajaran yang merupakan aktivitas utama di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya, penjelasan materi harus mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar serta dapat menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan

bisa termotivasi belajar bersamanya. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar ini meliputi:

- a) Tahap pra intruksional
 - b) Tahap instruksional
 - c) Tahap evaluasi
- 3) Evaluasi hasil pembelajaran

Langkah guru selanjutnya yakni mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana haruslah dievaluasi agar kita dapat mengetahui apa yang telah direncanakan sesuai dengan realisasinya dan tujuan yang ingin dicapai, serta untuk mengetahui apakah siswa telah mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, juga dapat mengetahui metode ajaran apakah sudah tetap sasaran atau belum. Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru haruslah memerhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan agar dapat mengukur kemampuan siswa. Kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran ini meliputi:

- a) Evaluasi normatif
- b) Evaluasi formatif
- c) Laporan hasil evaluasi
- d) Pelaksanaan program perbaikan

10. Pentingnya Uji Kompetensi Guru

Uji kompetensi guru yang terdapat dalam standar sertifikasi guru memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Pentingnya uji kompetensi sertifikasi guru antara lain dapat dikemukakan berikut ini (Mulyasa, 2007):

a. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru

Uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengembangkan standar kompetensi guru. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan, dan siapa guru yang perlu mendapatkan pembinaan secara kontinyu, serta siapa guru yang telah mencapai standar kemampuan minimal.

b. Merupakan alat seleksi penerimaan guru

Uji kompetensi diharapkan dapat menharing guru-guru yang kompeten, kreatif, profesional, inovatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya. Dengan uji kompetensi yang digunakan sebagai alat seleksi, penerimaan guru baru dapat dilakukan secara profesional, tidak didasarkan atas suka tidak suka, atau alasan subjektif lainnya, yang bermuara pada korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), tetapi berdasarkan standar kompetensi yang objektif, dan berlaku secara umum untuk semua calon guru.

c. Untuk Pengelompokkan Guru

Hasil uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengelompokkan dan menentukan mana guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesional,

tunjangan jabatan dan penghargaan profesi serta guru yang tidak profesional yang tidak berhak menerimanya. Dalam hal ini, guru-guru dapat dikelompokkan berdasarkan hasil uji kompetensi, misalnya kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok kurang.

d. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum

keberhasilan lembaga pendidikan dalam mempersiapkan calon guru ditentukan oleh berbagai komponen dalam lembaga tersebut, antara lain kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon guru harus dikembangkan berdasarkan kompetensi guru.

e. Merupakan alat pembinaan guru

Uji kompetensi mengadung syarat yang menjadi kriteria calon guru, maka akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih, menyeleksi, dan menempatkan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi, serta jenjang sekolah.

f. Mendorong kegiatan dan hasil belajar

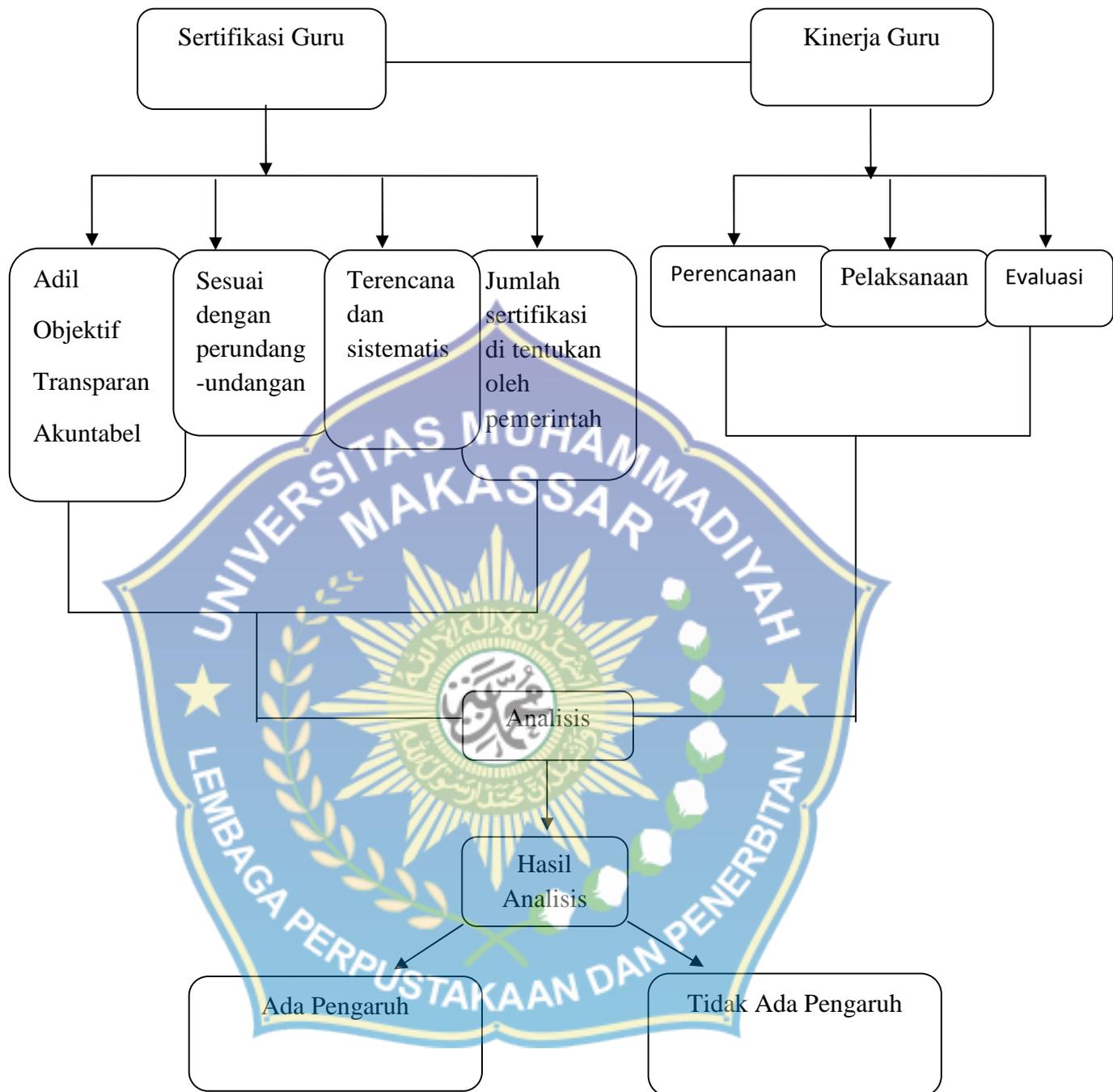
Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Sistem pendidikan membutuhkan sumber daya yang berkualitas agar mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena guru adalah “lakon” di dalam kelas yang langsung berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kinerja tinggi agar dapat “mengolah” siswa menjadi output yang berkualitas.

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan evaluasi hasil pembelajaran. Namun di era sekarang ini, kemampuan tersebut tidaklah cukup, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi untuk menunjang tugas dan perannya. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi keperibadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.





Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh sertifikasi guru bahasa Indonesia terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Variabel Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan dengan menggunakan penelitian kuantitatif tepatnya di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa atas pertimbangan judul yang diajukan yakni “Pengaruh Sertifikasi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa”.

2. Variabel Penelitian

Variabel ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas (X) terdiri dari Pengaruh sertifikasi (X), dan variabel terikat (Y) adalah kinerja guru. Adapun hubungan antara kedua variabel ini adalah adanya Pengaruh Sertifikasi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Palte (dalam Singarimbun dan Effendi, 1989) yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan diketahui bahwa jumlah guru secara keseluruhan yang ada di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa adalah 49 guru. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang pengaruh sertifikasi guru bahasa Indonesia terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa. Namun sebelum penulis

masuk pada seberapa berpengaruh sertifikasi itu terhadap kinerja guru maka terlebih dahulu penulis akan memaparkan jumlah guru yang belum disertifikasi dan jumlah guru yang telah disertifikasi. Adapun jumlah guru di sekolah tersebut adalah sebanyak 49 orang, dan yang belum mendapatkan sertifikasi itu adalah sebanyak 29 orang, sedangkan yang telah mendapatkan sertifikasi adalah sebanyak 20 orang. Dengan klasifikasi tersebut tentunya cukup membantu penulis dalam menilai seberapa berpengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel daftar nama-nama guru dan pegawai yang ada pada sekolah tersebut, yakni sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

No	Nama	Status Kepeg	Masa Kerja/Tahun	Jenjang Pendidikan			Mata pelajaran yang diajarkan	Tugas mengajar diluar sekolah ini
				D3	Strata	Bid.Studi		
1.	H. Adnan, S.Pd., M.Pd	PNS	18 Tahun	-	S2	Manajemen pendidikan	a.Matematika b.BK	-

b. Data Guru

No	Nama	Jenis Kelamin		Status Kependidikan (PNS/GPS/GTT)	SK Pengangkatan	Jenjang Pendidikan			Mata pelajaran yang diajarkan
		L	P			D3	Strata	B.Studi	
1.	H.Adnan, S.Pd., M.Pd	✓		PNS	Dinas		S2	Matematika	Matematika
2.	Drs. RustamEfendi	✓		PNS	Bupati		S1	Biologi	IPA
3.	Arham B, S.Pd	✓		PNS	Bupati		S1	Elektro	TIK
4.	H. Mapparuntu, S.Ag.,M.Pd.I	✓		PNS	Bupati		S2	Agama Islam	PAI
5.	Hasna Irawati, S.Pd.,M.Pd		✓	PNS	Bupati		S2	Matematika	Matematika
6.	Nur Salam S.Pd	✓		PNS	Bupati		S1	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
7.	Dra. Darmawati		✓	PNS	Bupati		S1	Ekonomi	IPS
8.	Muh Ramli Salam, S.Pd	✓		PNS	Bupati		S1	PKn	PKn
9.	Wahyuni, S.Pd		✓	PNS	Bupati		S1	Bhs.Indonesia	Bhs. Indonesia

10.	Lina Tikurura, S.Pd		✓	PNS	Bupati		S1	Geografi	IPS
11.	Zaenab, S.Pd		✓	PNS	Bupati		S1	Bhs.Indonesia	Bhs. Indonesia
12.	Nurwahida, S.Pd		✓	PNS	Bupati		S1	Bhs.Indonesia	Bhs. Indonesia
13.	Muh. Arfa, S.Pd.,MM.	✓		PNS	Bupati		S2	Bhs. inggris	B. Inggris
14.	Nurhafidah, S.Pd		✓	PNS	Bupati		S1	Matematika	Matematika
15.	Hj. Lisawati, S.Pd		✓	PNS	Bupati		S1	Matematika	Matematika
16.	Marwah AR, S.Pd		✓	PNS	Bupati		S1	Bhs.Indonesia	B. Indonesia
17.	St. Syamsiah Udding, S.Pd		✓	PNS	Bupati		S1	Matematika	BK
18.	RahmiMardiana, S.Pd		✓	PNS	Dinas		S1	BK	BK
19	Fitiah Herman, SE		✓	PNS	Bupati		S1	Ekonomi	IPS
20.	AsrianaAzis, S.Ag		✓	CPNS	Kepsek		S1	Agama Islam	Pendais
22	Muh. Rakhmat, S.Pd	✓		GTT	Kepsek		S1	PPKn	PKn
23	Rachmawati, S.Pd		✓	GTT	Kepsek		S1	Akuntansi	TIKOM
24	Yuliati, S.Pd		✓	GTT	Kepsek		S1	B. Indonesia	B. Indonesia
25	Hamdana, S.Pd		✓	GTT	Kepsek		S1	B. Indonesia	B. Indonesia
26	Syamsul, S.E	✓		GTT	Kepsek		S1	Manajemen	TIKOM

27	Nurhikmah, S.Pd		✓	GTT	Kepsek	S1	B. Inggris	B. Inggris
28	Drs. Istiqlal	✓		GTT	Kepsek	S1	Olahraga	Penjas
29	AndiNirwati, S.Pd		✓	CPNS	Kepsek	S1	Matematika	Matematika
30	Suhaeni, S.Pd		✓	GTT	Kepsek	S1	Sendratasik	SeniBudaya
31	St. Rosmiati T		✓	GTT	Kepsek	S1	Matematika	Mulok
32	Hajriani, S.Pd		✓	GTT	Kepsek	S1	B. Inggris	B. Inggris
33	Muthmainnah Za, S.Pd		✓	GTT	Kepsek	S1	IPA	IPA
34	Tri Wahyuni, S.Pd		✓	GTT	Kepsek	S1	Sendratasik	Seni Budaya
35	Ayu Rosmawati R, S.Pd		✓	GTT	Kepsek	S1	Sendratasik	SeniBudaya
36	Firmayanti, S.Pd		✓	GTT	Kepsek	S1	B. Inggris	B. Inggris
37	Hdayanti Kadir, S.Pd		✓	GTT	Kepsek	S1	Matematika	Matematika
38	Endriani Rahmi, S.Pd		✓	GTT	Kepsek	S1	B. Indonesia	B. Indonesia
39	Juzzahri, S.Pd	✓		GTT	Kepsek	S1	Olahraga	Penjas
40	Sastrawaty,, S.Pd.I.,M.Pd.I		✓	GTT	Kepsek	S1	Agama Islam	Pendais
41	Muh. Arfah, S.Pd.S.Or	✓		GTT	Kepsek	S1	Olahraga	Penjas

42	Habibi, S.Pd.I	✓		GTT	Kepsek		S1	Agama Islam	Pendais
43	Sabhannur, SP.,M.Si		✓	GTT	Kepsek		S2	Komunikasi	IPA
44	Pertiwi, S.Pd		✓	GTT	Kepsek		S1	IPA	IPA
45	Nursyamsi, S.Pd		✓	GTT	Kepsek		S1	Matematika	Mulok
46	Darmawati, S.Pd.		✓	GTT	Kepsek		S1	Tik	Tik
47	Rahmat, S.Pd	✓		GTT	Kepsek		S1	Sendratasik	SeniBudaya
48	HasniAndriani, S.Pd.,M.Pd		✓	GTT	Kepsek		S2	Sendratasik	SeniBudaya
49	Hasriani, S.Pd.I		✓	GTT	Kepsek		S1	Agama Islam	Pendais
Jumlah		14	35						

c. **Data Staf Administrasi**

No	Nama	Jabatan	Status	Jenjang Pendidikan		
				SMA/ D3	Strata	Masa Kerja
1.	Abdul Wahid, S.Sos	Kepala TU	CPNS		S1	10 Thn
2	Darmawati, S.Pd	StafAdm	Honorar		S1	10 Thn

3.	Suharni, S.Sos	StafAdm	Honoror		S1	9 Thn
4.	Irawati Husain, A.Md	StafAdm	Honoror	D3		9 Thn
5.	Rismadayanti, SE	StafAdm	Honoror		S1	9 Bln
6.	Abdul Halik	BujangSekolah	Honoror	SMA		10 Thn

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan peneliti yaitu metode *sample total* yakni teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini, adapun jumlah guru bahasa Indonesia yang belum mendapatkan sertifikasi yakni sebanyak dua orang. Sedangkan guru yang telah menerima sertifikasi adalah empat orang. Jadi jika antara guru yang belum disertifikasi dengan guru yang telah disertifikasi adalah sampel dalam penelitian ini, maka jumlah keseluruhan sampel adalah sebanyak enam orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian-kajian yang menyangkut tentang sertifikasi dan kinerja guru.

1. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

2. Kinerja adalah prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang, dalam hal ini kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa lembar pengamatan/observasi dan angket.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Koisioner

Koisioner digunakan untuk dapat memperoleh data tentang kualitas pembelajaran guru. Dalam memperoleh data tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan koisioner kepada subjek secara langsung.

2. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik ataupun cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, personil bidang kepegawaian dan lain sebagainya.

3. Teknik wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian, wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis

dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini pengumpulan data juga diperoleh dengan cara melihat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah yang bersangkutan.

5. Triangulasi data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada guru lain, kepala sekolah, serta bagian kurikulum dengan maksud untuk mengecek kebenaran hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh dilapangan diolah secara rasional. Hasil pengelolaan tersebut dianalisa secara deskriptif dan akurat sesuai dengan fakta yang diperoleh. Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini adalah ideks dan skala, yang kemudian kedua-duanya merupakan ukuran ordinal. Untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini digunakan operasional variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat benar. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti dikelompokkan menjadi dua variabel, diantaranya :

1. Pengaruh sertifikasi sebagai variabel bebas atau variabel (X)
2. Kinerja guru sebagai variabel terikat (Y)

Tabel 3.1 : Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Sertifikasi (Variabel X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objektif, Transparan, dan akuntabel 2. Sesuai dengan perundang-undangan 3. Terencana dan sistematis 4. Jumlah sertifikasi ditetapkan oleh pemerintah 	Ordinal
Kinerja guru (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi hasil belajar 	Ordinal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa, usulan dari masyarakat kec. Barombong khususnya kel. lembang parang dan desa kanjilo menginginkan adanya sekolah terletak di daerah Kecamatan Barombong maka disetujui oleh camat Barombong dan terbitlah Pejabat Sementara Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Barombong yang bernama Adnan, S.Pd.,M.Pd. Maka diadakanlah sosialisasi di masyarakat untuk pendaftaran siswa baru yang dipusatkan di Kantor Camat yang mendaftar sebanyak lebih dari seratus orang akan tetapi yang mendaftar ulang hanya 83 orang.

Dan sekolah pada saat itu menumpang di SD Negeri Bontopajja selama 1 Tahun. SMP Negeri 2 Barombong yang berpusat di Desa Kanjilo sementara proses pembangunan yang dimulai dari awal Desember 2007 s/d. Tahun 2008 pada saat itu SMP Negeri 2 Barombong. Berdomisili di Jalan Poros Kanjilo No. 11, yang secara geografis terletak di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi darat, memiliki kekuatan dan kelemahan

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMP Negeri 2 Barombong

**”UNGGUL DALAM PRESTASI, TELADAN DALAM BERTINDAK,
PEDULI LINGKUNGAN BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK”**

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat danberkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian;
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
- 3) Ingin mencapai keunggulan dibidang akademik dan non akademik;
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah;
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik;
- 6) Mendorong warga sekolah yang religius;
- 7) Membentuk karakter warga sekolah dan lulusan peduli lingkungan;
- 8) Membentuk warga sekolah dan lulusan memiliki kompetensi IPTEK

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka pendek, menengah, dan panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

b. Misi SMP Negeri 2 Barombong

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap sesuai dengan standar pendidikan berbasis lingkungan dan berwawasan ke depan;
- 2) Mendorong pendidik memiliki semangat kreasi dan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dengan mendayagunakan IPTEK dan lingkungan sekitarnya;

- 3) Memperluas jaringan kerjasama dengan *stakeholder* dalam rangka peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana sekolah;
- 4) Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman,cinta lingkungan dan mampu bersaing dalam kemajuan IPTEK;
- 5) Melaksanakan 10 K secara berkesinambungan
- 6) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai lomba tingkat sekolah.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Barombong

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:

- 1) Tercapainya tingkat kelulusan 100 % dengan rata-rata nilai 7,5 predikat Baik;
- 2) Meningkatnya persentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/SMK/ MA) sekurang-kurangnya 85% dari lulusan;
- 3) Menjuarai berbagai kompetisi OSN, S2ON tingkat kabupaten,provinsi, bahkan tingkat nasional;
- 4) Terlaksananya program tadarus Al-Quran oleh peserta didik yang beragama Islam;
- 5) Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: Bimbingan baca tulis Al-Quran, Pesantren Kilat/ Ramadhan, *retreat* dan peringatan hari besar keagamaan;.

- 6) Terlaksananya program 10 K (Keagamaan, Kekeluargaan, Kedisiplinan, Keamanan Ketertiban, Kerindangan, Keindahan, Kebersihan, Kesehatan, Kelestarian) sehingga sekolah menjadi asri dan kondusif;
- 7) Terlaksananya program 4 S (senyum, sapa, salam, dan santun) kepada semua tamu sekolah, stakeholder, dan warga sekolah;
- 8) Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah);
- 9) Terwujudnya Mushollah dan laboratorium lengkap untuk terciptanya pembelajaran yang kreatif dan beriman;
- 10) Terjalinnnya kerjasama antarwarga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar;
- 11) Terwujudnya inovasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran;
- 12) Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman, berakarakter, peduli lingkungan dan kompetitif dalam kemajuan IPTEK;
- 13) Menjadi lembaga pendidikan yang memberikan layanan, berkualitas melalui pelaksanaan MBS,

3. Karakteristik Responden

Berikut ini akan dipaparkan karakteristik responden secara umum berdasarkan jenis kelamin

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang menjadi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan data tabel di bawah ini:

Tabel 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin:

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin:		
Laki-laki	1	20%
Perempuan	3	800%
Jumlah	4	100%

Sumber : diolah dari data primer, juli 2017

Distribusi responden tentang jenis kelamin berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat satu responden yang berjenis kelamin laki-laki, atau dengan kata lain presentasi dari responden yang dimaksud adalah 20% dan tiga orang responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki persentasi sebanyak 80% hal tersebut dikarenakan seluruh pihak terkait telah mengikuti Sertifikasi.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian menurut umur ditunjukkan data tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
25-35	2	20%
36- 46	1	10%
46-56	1	10%
Jumlah	4	40%

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2015

Tabel tersebut diatas memperlihatkan distribusi responden berdasarkan umur, menerangkan bahwa kebanyakan responden memiliki umur yang berkisar dari 25-35 tahun yang menunjukkan sebanyak 2 orang responden atau sebesar 20 persen dari jumlah keseluruhan responden, responden yang memiliki umur yang berkisar dari 36-46 tahun, menunjukkan sebanyak 1 responden atau sebesar 10 persen dari keseluruhan responden, dan selanjutnya responden yang memiliki umur yang berkisar 46-56 tahun menunjukkan sebanyak 1 responden atau sebesar 10 persen dari keseluruhan responden.

Setelah penulis melakukan penelitian dan berhasil mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan acuan penyelesaian penelitian ini, maka data tersebut kemudian peneliti kuantitatifkan dengan menyusun pedoman penelitian kuisioner sesuai dengan pilihan yang tersedia dan memberi nilai pada setiap jawaban untuk setiap butir soal kuisioner. Dalam membuat soal angket, peneliti menggunakan jenis skala Likert. Menurut Sugiono (2010:135), "Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan skor yang diberi atas setiap item adalah sebagai berikut:

- a. Pilihan a dengan kategori sangat sesuai dengan skor 4.
- b. Pilihan b dengan kategori sesuai dengan skor 3.
- c. Pilihan c dengan kategori kurang sesuai dengan skor 2.
- d. Pilihan d dengan kategori tidak sesuai dengan skor 1.

c. **Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan**

Tabel 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tingkat pendidikan		
S1	4	100%
Jumlah	4	100%

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Distribusi responden tentang tingkat pendidikan ditunjukkan pula pada tabel di atas, yang bergelar strata satu (S1) berjumlah delapan orang dari keseluruhan responden, empat orang yang sudah sertifikasi dan empat orang belum sertifikasi di SMP Negeri 2 Barombong.

Untuk mengetahui penilaian dari masing-masing variabel dilakukan penggolongan berdasarkan pembobotan dengan menggunakan skala likert. Penggolongan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan total bobot sebagai berikut:

Bobot x penilaian: total komulatif nilai akhir dengan asumsi

1. Bila responden menjawab dengan skala rendah: 1, maka total nilai adalah $4 \times 1 = 4$

2. Bila semua responden menjawab dengan skala tertinggi : 4, maka total nilai adalah $4 \times 4 = 16$

Jarak $20 - 4 = 16$

Jumlah kelas: 4

Dengan perhitungan interval sebagai berikut : $16 : 4 = 4$

Tabel 4.4 : Interpretasi Penilaian

Interval	Penilaian
5-9	Tidak baik
10-14	Kurang baik
15-19	Baik
20-24	Sangat baik

1. Tanggapan Responden Tentang Sertifikasi di SMP Negeri 2 Barombong

a. Objektif, transparan, dan akuntabel

- 1) Pelaksanaan Sertifikasi sesuai dengan peraturan

Tabel 4.5 : Distribusi Responden Mengenai Pelaksanaan Sertifikasi Sesuai Dengan Peraturan

No	Tanggapan Responden	Skor X	Tanggapan		Persentase (%)
			F	F.X	
1	Sangat sesuai	4	3	12	75%
2	Sesuai	3	1	3	25%
3	Kurang sesuai	2	0	0	0%
4	Tidak sesuai	1	0	0	0%
Total			4	15	100%
Rata-rata			3,75		

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi sesuai dengan peraturan, dengan jawaban yang sangat sesuai yang memperoleh tanggapan sebanyak tiga orang dengan besar presentase 75%. Kemudian kategori tanggapan

responden sesuai memperoleh tanggapan responden sebanyak 25%, sedangkan kategori kurang sesuai dan tidak sesuai tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 3, dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh sertifikasi yang sesuai dengan peraturan termasuk dalam kategori sangat sesuai.

2) Pelaksanaan Sertifikasi sudah jelas

Tingkatan mengenai pelaksanaan Sertifikasi sangat jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 : Distribusi Responden Mengenai Pelaksanaan Sertifikasi Sudah Jelas

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat jelas	4	4	16	100%
2	Jelas	3	0	0	0%
3	Kurang jelas	2	0	0	0%
4	Tidak jelas	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata				4	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan pihak responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan pelaksanaan sertifikasi sudah jelas, dengan jawaban yang sangat jelas memperoleh tanggapan sebanyak empat orang dengan besar presentase 100%. Kemudian kategori tanggapan dari pihak responden jelas, kurang jelas dan tidak

jelas tidak memperoleh tanggapan dari pihak responden, atau dengan hasil presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4. Dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh sertifikasi yang sudah jelas dengan peraturan termasuk dalam kategori sangatjelas.

3) Pelaksanaan Sertifikasi sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan

Tabel 4.7 : Distribusi Responden Mengenai Sertifikasi Sesuai Dengan Jadwal Yang Ditetapkan

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat sesuai	4	4	16	100%
2	Sesuai	3	0	0	0%
3	Kurang sesuai	2	0	0	0%
4	Tidak sesuai	1	0	0	0%
	Total		4	16	100%
	Rata-rata			4	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan didominasi dengan jawaban sangat sesuai dengan perolehan tanggapan sebanyak empat orang atau dengan hasil persentase sebesar 100%. Jawaban sesuai tidak memperoleh tanggapan atau sebesar persentase 0%. Kategori kurang sesuai, dan tidak sesuai tidak memiliki perolehan tanggapan atau sebesar persentase 0%. Dengan melihat rata-rata skor 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai

pengaruh sertifikasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sudah jelas termasuk dalam kategori sangat sesuai.

- 4) Tidak membedakan kultur, sosial dan keyakinan

Tabel 4.8 : Distribusi Responden Mengenai Pelaksanaan Sertifikasi Tanpa Membedakan Kultur, Sosial Dan Keyakinan

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Tepat sekali	4	4	16	100%
2	Tepat	3	0	0	0%
3	Kurang tepat	2	0	0	0%
4	Tidak tepat	1	0	0	0%
	Total		4	16	100%
	Rata-rata			4	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan pelaksanaan sertifikasi tepat sekali, dengan jawaban yang sangat jelas yang memperoleh tanggapan dari empat orang atau dengan besar presentase 100%. Kemudian kategori tanggapan responden tepat tidak memperoleh tanggapan dari pihak responden dan hanya memperoleh presentase 0%, sedangkan jawaban kurang tepat dan tidak tepat tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh sertifikasi yang tidak membedakan kultur, sosial, dan keyakinan termasuk dalam kategori tepat sekali

5) Tidak berlaku sistem senioritas

Tabel 4.9 : Distribusi Responden Mengenai Pelaksanaan Sertifikasi Tanpa Adanya Sistem Senioritas

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Tepat sekali	4	4	16	100%
2	Tepat	3	0	0	0%
3	Kurang tepat	2	0	0	0%
4	Tidak tepat	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Tanggapan dari pihak responden mengenai pelaksanaan sertifikasi tanpa sistem senioritas dengan jawaban tepat sekali memperoleh tanggapan sebanyak empat orang atau dengan hasil persentase sebesar 100%. Jawaban tepat tidak memperoleh tanggapan dari pihak responden atau sebesar persentase 0%. Begitupun dengan kategori kurang tepat, dan tidak tepat tidak memiliki perolehan tanggapan dari pihak responden atau sebesar persentase 0%. Dengan melihat rata-rata skor 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh sertifikasi tanpa sistem senioritas termasuk dalam kategori tepat sekali. Distribusi ini tentunya memberikan kesan positif dalam proses pendidikan itu sendiri, sebab keprofesionalan lebih nampak jelas dan jelas lebih memberikan kenyamanan tersendiri ketika tidak terjadi penyimpangan-

penyimpangan ataupun adanya pilih kasih antara pihak-pihak tertentu, baik itu dari pihak yang mendata sertifikasi maupun pihak-pihak yang telah disertifikasi.

6) Tidak terjadi deskriminasi

Tabel 4.10 : Distribusi Responden Mengenai Pelaksanaan Sertifikasi Tidak Terjadinya Deskriminasi

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Tepat sekali	4	3	12	75%
2	Tepat	3	1	3	25%
3	Kurang tepat	2	0	0	0%
4	Tidak tepat	1	0	0	0%
Total			4	15	100%
Rata-rata				3,75	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi tidak terjadinya deskriminasi dengan jawaban yang tepat sekali dan memperoleh tanggapan sebanyak tiga orang dengan besar presentase 75%. Kemudian kategori tanggapan responden tepat memperoleh tanggapan responden sebanyak 25%, sedangkan kategori kurang tepat dan tidak tepat tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 3, dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh Sertifikasi tidak terjadinya deskriminasi termasuk dalam kategori tepat sekali. Sebab dalam pelaksanaan sertifikasi tidak terjadi yang namanya deskriminasi terhadap peserta sertifikasi.

7) Pelaksanaan Sertifikasi yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pemerintah

Tabel 4.11 : Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Sertifikasi Yang Dilaksanakan Sesuai Dengan Jadwal Pemerintah

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat sesuai	4	4	16	100%
2	Sesuai	3	0	0	0%
3	Kurang sesuai	2	0	0	0%
4	Tidak sesuai	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan pelaksanaan sertifikasi yang sesuai dengan jadwal pemerintah, dengan jawaban yang sangat sesuai dan memperoleh tanggapan sebanyak empat orang dengan besar presentase 100%. Kemudian kategori tanggapan responden sesuai tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%, demikian pula dengan jawaban kurang sesuai dan tidak sesuai tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan sertifikasi sesuai dengan jadwal pemerintah termasuk dalam kategori sangat sesuai. Kategori ini memberikan kita gambaran bahwa tingkat kedisiplinan waktu yang dimiliki pihak-pihak terkait mulai terbentuk, sebab kategori yang

dihasilkan adalah sangat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pemerintah terkait.

8) Pelaksanaan Sertifikasi yang bersifat terbuka

Tabel 4. 12 : Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Sertifikasi Yang Bersifat Terbuka

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat terbuka	4	3	12	75%
2	Terbuka	3	1	3	25%
3	Kurang terbuka	2	0	0	0%
4	Tidak terbuka	1	0	0	0%
Total			4	15	100%
Rata-rata				3,75	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan pelaksanaan sertifikasi yang bersifat terbuka, dengan jawaban sangat terbuka yang memperoleh tanggapan dengan besar presentase 75%. Kemudian kategori tanggapan responden terbuka dengan tanggapan sebanyak satu orang dengan hasil presentase 25%, sedangkan jawaban kurang terbuka dan tidak terbuka tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 3,75 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan sertifikasi yang bersifat terbuka termasuk dalam kategori bersifat sangat terbuka. Untuk penjelasan poin ini, jelas nampak bahwa mekanisme pelaksanaan yang termasuk kategori sangat terbuka memberikan kita kejelasan bahwa proses tersebut sudah berjalan sebagaimana

mestinya dan tidak perlu lagi ada kekhawatiran ataupun kecurigaan dengan adanya kecurangan yang muncul.

9) Pelaksanaa Sertifikasi dengan memberikan sosialisasi

Tabel 4.13: Distribusi responden mengenai mekanisme pelaksanaan Sertifikasi yang memberikan sosialisasi

No	Tanggapan	Skor X	F	F.X	Persentase
	Responden				(%)
1	Tepat sekali	4	4	16	100%
2	Tepat	3	0	0	0%
3	Kurang tepat	2	0	0	0%
4	Tidak tepat	1	0	0	0%
	Total		4	16	100%
	Rata-rata			4	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan pelaksanaan sertifikasi yang memberikan sosialisasi, dengan jawaban tepat sekali memperoleh tanggapan dengan besar presentase 100%. Kemudian kategori tanggapan responden tepat dengan perolehan presentase 0%, demikian pula dengan jawaban kurang tepat dan tidak tepat tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan sertifikasi yang memberikan sosialisasi termasuk dalam kategori bersifat tepat sekali. Karena dalam pelaksanaan sertifikasi sudah dilakukan dengan

melakukan sosialisasi, sehingga mempermudah untuk mendapatkan informasi bagi yang ingin sertifikasi.

10) Pelaksanaan Sertifikasi yang bisa dipertanggung jawabkan

Tabel 4.14: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Sertifikasi Yang Bisa Dipertanggung Jawabkan.

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat bisa	4	4	16	100%
2	Bisa	3	0	0	0%
3	Kurang bisa	2	0	0	0%
4	Tidak bisa	1	0	0	0%
	Total		4	16	100%
	Rata-rata			4	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan pelaksanaan sertifikasi yang bisa dipertanggung jawabkan dengan jawaban sangat bisa memperoleh tanggapan sebanyak empat orang dengan besar presentase 100%. Kemudian kategori tanggapan responden bisa, tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%, begitupun dengan jawaban kurang bisa dan tidak bisa tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan sertifikasi yang bisa dipertanggung jawabkan termasuk dalam kategori bersifat sangat bisa. Dalam pelaksanaan sertifikasi yang berlangsung dapat dipertanggung jawabkan.

b. Sesuai dengan perundang-undangan

1) Sesuai dengan kriteria dalam perundang-undangan

Tabel 4.15: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Sertifikasi sesuai dengan kriteria dalam perundang-undangan

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat sesuai	4	4	16	100%
2	Sesuai	3	0	0	0%
3	Kurang sesuai	2	0	0	0%
4	Tidak sesuai	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan kriteria sesuai dengan perundang-undangan. Adapun jawaban yang diperoleh dari responden, yakni dengan persentase memuaskan 100% dengan jawaban sangat sesuai. Kemudian kategori tanggapan responden sesuai, tidak memperoleh tanggapan atau dengan persentase 0%, begitupun dengan jawaban kurang sesuai dan tidak sesuai tidak memperoleh tanggapan atau dengan persentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan sertifikasi yang sesuai dengan perundang-undangan termasuk dalam kategori bersifat sangat sesuai. Dalam hal ini dalam pelaksanaan sertifikasi telah dilakukan sesuai dengan perundang-undangan yang ditetapkan.

2) Guru mengetahui tentang perundang-undangan

Tabel 4.16: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Sertifikasi guru mengetahui tentang perundang-undangan

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat mengetahui	4	4	16	100%
2	Mengetahui	3	0	0	0%
3	Cukup mengetahui	2	0	0	0%
4	Tidak mengetahui	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata				4	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan kriteria sesuai dengan perundang-undangan. Adapun jawaban yang diperoleh dari responden, yakni dengan persentase memuaskan 100% dengan jawaban sangat sesuai. Kemudian kategori tanggapan responden sesuai, tidak memperoleh tanggapan atau dengan persentase 0%, begitupun dengan jawaban kurang sesuai dan tidak sesuai tidak memperoleh tanggapan atau dengan persentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan sertifikasi yang sesuai dengan perundang-undangan termasuk dalam kategori bersifat sangat sesuai. Berdasarkan dari hasil yang dicapai kita dapat ketahui bersama bahwa setiap pihak yang disertifikasi mengetahui betul bahwa sertifikasi itu telah diatur dalam perundang-undangan.

c. Terencana dan sistematis

1) Pendataan guru sudah sistematis

Tabel 4.17: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Sertifikasi pendataan guru sudah sistematis

No	Tanggapan	Skor	F	F.X	Persentase
	Responden	X			(%)
1	Sangat tersistematis	4	4	16	100%
2	Tersistematis	3	0	0	0%
3	Kurang tersistematis	2	0	0	0%
4	Tidak tersistematis	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan kriteria tersistematis. Adapun jawaban yang diperoleh dari responden, yakni dengan persentase memuaskan 100% dengan jawaban sangat tersistematis. Kemudian kategori tanggapan responden tersistematis tidak memperoleh tanggapan atau dengan persentase 0%, begitupun dengan jawaban kurangtersistematis dan tidak tersistematis tidak memperoleh tanggapan atau dengan persentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan kriteria sistematis termasuk dalam kategori bersifat sangat tersistematis. Hal ini tentu membuktikan bahwa kinerja dari pemerintah dan kemampuan guru sudah tidak perlu diragukan lagi, sebab hal-

hal seperti ini sudah menjadi hal-hal biasa yang tak perlu lagi di khawatirkan proses pelaksanaannya.

d. Jumlah sertifikasi di tentukan oleh pemerintah

1) Guru yang disertifikasi termasuk dari data yang telah ditentukan

Tabel 4.18: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Sertifikasi guru yang sertifikasi termasuk dari data yang telah ditentukan

No	Tanggapan Responden	Skor			Persentase (%)
		X	F	F.X	
1	Sudah ditentukan	4	4	16	100%
2	Ditentukan	3	0	0	0%
3	Belum ditentukan	2	0	0	0%
4	Tidak ditentukan	1	0	0	0%
	Total		4	16	100%
	Rata-rata			4	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan kriteria jumlah sertifikasi yang ditentukan pemerintah. Adapun jawaban yang diperoleh dari responden, yakni dengan persentase memuaskan 100% dengan jawaban sudah ditentukan. Kemudian kategori tanggapan responden ditentukan, tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%, begitupun dengan jawaban cukup belum ditentukan dan tidak ditentukan tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan sertifikasi yang ditentukan oleh pemerintah termasuk dalam kategori bersifat sudah ditentukan.

2) Pemerintah menentukan pihak yang bisa disertifikasi

Tabel 4.19: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Sertifikasi Pemerintah menentukan pihak yang bisa disertifikasi

No	Tanggapan Responden	Skor			Persentase (%)
		X	F	F.X	
1	Sangat menentukan	4	4	16	100%
2	Menentukan	3	0	0	0%
3	Kurang menentukan	2	0	0	0%
4	Tidak menentukan	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata				4	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dengan kriteria jumlah sertifikasi yang ditentukan pemerintah. Adapun jawaban yang diperoleh dari responden, yakni dengan persentase memuaskan 100% dengan jawaban sangat menentukan. Kemudian kategori tanggapan responden menentukan, tidak memperoleh tanggapan atau dengan persentase 0%, begitupun dengan jawaban kurang menentukan dan tidak menentukan tidak memperoleh tanggapan atau dengan persentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan sertifikasi yang ditentukan oleh pemerintah termasuk dalam kategori bersifat sangat menentukan. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah setempat betul-betul profesional dan betul-betul

perduli dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru yang akan disertifikasi maupun yang telah disertifikasi

Berikut ini adalah hasil kuesioner yang berhubungan dengan variabel Sertifikasi, yang mencakup seluruh jawaban responden terhadap indikator – indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 4.20: Hasil Responden Variabel X

No	Pertanyaan	Skala Likert				Skor	Keterangan
		4	3	2	1		
1.	Pelaksanaan Sertifikasi sesuai dengan peraturan	3	1	0	0	12	Baik
2.	Pelaksanaan Sertifikasi sudah jelas	4	3	0	0	16	Baik
3.	Pelaksanaan Sertifikasi sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	4	0	0	0	16	Baik
4.	Tidak membedakan kultur, sosial dan keyakinan	4	3	0	0	16	Baik
5.	Sistem senioritas	4	0	3	0	16	Baik
6.	Tidak terjadi deskriminasi	4	0	0	0	12	Baik
7.	Sosialisasi Sertifikasi	4	0	0	0	16	Baik
8.	Mekanisme pelaksanaan Sertifikasi	3	1	0	0	15	Baik
9.	Kegiatan Sertifikasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal dari pemerintah	4	3	0	0	16	Baik
10.	Prosedur dalam pelaksanaan Sertifikasi bisa Dipertanggungjawabkan	4	0	0	0	16	Baik
11.	Ditentukan sesuai dengan kriteria perundang-undangan	4	0	0	0	16	Baik
12.	Mengetahui perundang-undangan tentang sertifikasi	4	0	0	0	16	Baik
13.	Pendataan guru secara sstematis	4	0	0	0	16	Baik
14.	Guru yang disertifikasi masuk dalam data pemerintah	4	0	0	0	16	Baik
15.	Pemerintah menentukan pihak yang disertifikasi	4	0	0	0	16	Baik
	JUMLAH					231	
	RATA-RATA					15,4	Baik

Berdasarkan jawaban dari responden diatas, maka untuk variabel sertifikasi, dari 15 pertanyaan terdapat nilai yang minimum yaitu pada pertanyaan ke- 1 dan ke-6 (Prosedur dalam pelaksanaan sertifikasi sesuai dengan aturan dan tidak terjadi deskriminasi) dengan nilai 12 berada pada rank 15-19

dengan katagori baik. Dan hasil rata – rata dari semua nilai kuesioner yaitu 15,4 dilihat dari tabel penilaian berada pada rank 15-19, dengan demikian secara keseluruhan bahwa pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Barombong kategori baik

2. Tanggapan Responden Tentang Kinerja di SMP Negeri 2 Barombong

a. Perencanaan

1) proses Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.21: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat diperhatikan	4	4	16	100%
2	Diperhatikan	3	0	0	0%
3	kurang diperhatikan	2	0	0	0%
4	tidak diperhatikan	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata				4	

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan Kinerja dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan jawaban sangat diperhatikan memperoleh tanggapan sebanyak empat orang dengan besar presentase 100%. Kemudian kategori tanggapan responden diperhatikan tidak memperoleh tanggapan

dari responden, atau dengan jika dipresentasikan hasilnya 0%, sedangkan jawaban kurang diperhatikan dan tidak diperhatikan tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan kinerja dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori bersifat sangat perhatian. Untuk kinerja dalam proses pembelajaran ini, jika kita lihat dari kategori yang dicapai, yakni sangat diperhatikan, tentunya memberikan kejelasan bahwa pihak tersebut sudah benar-benar siap untuk melaksanakan tugasnya, artinya tidak ada lagi rasa masa bodoh atau acuh tak acuh yang timbul dalam proses pemberian pelajaran oleh sang pengajar kepada peserta didik.

2) Program semester

Tabel 4.22: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Dalam Program Semester

No	Tanggapan Responden	Skor			Persentase (%)	
		X	F	F.X		
1	Sangat diperbaharui	4	4	16	100%	
2	Diperbaharui	3	0	0	0%	
3	Kurang diperbaharui	2	0	0	0%	
4	tidak diperbaharui	1	0	0	0%	
Total				4	16	100%
Rata-rata			4			

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja dengan program semester dengan jawaban sangat diperbaharui memperoleh tanggapan

dengan besar presentase 100%. Kemudian kategori tanggapan responden diperbaharui dengan tidak memperoleh tanggapan, atau dengan presentase 0%, demikian pula untuk jawaban kurang diperbaharui dan tidak diperbaharui tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan kinerja dengan program semester termasuk dalam kategori bersifat sangat disiapkan. Untuk penjelasan tabel ini, kita mampu menarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan kinerja dalam program semester sudah memenuhi standar yang telah ditentukan, artinya pembaruan-pembaruan materi sudah disiapkan oleh pihak terkait sebelum masa pergantian pembelajaran itu tiba.

3) Penyusunan program pembelajaran

Tabel 4.23: Distribusi responden mengenai mekanisme pelaksanaan Kinerja dalam penyusunan program pembelajaran

No	Tanggapan Responden	Skor			Persentase (%)
		X	F	F.X	
1	Sangat sering	4	4	16	100%
2	Sering	3	0	0	0%
3	Kadang-kadang	2	0	0	0%
4	Tidak pernah	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja penyusunan program pembelajaran dengan jawaban sangat sering diperoleh tanggapan sebanyak empat orang dengan besar presentase 100%. Kemudian kategori tanggapan responden sering tidak mendapatkan tanggapan dari responden atau dengan presentase 0%, sedangkan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan kinerja dengan penyusunan program pembelajaran termasuk dalam kategori bersifat sangat sering. Ini menjadi bukti kecil tentang sifat tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran, sebab kategori yang dicapai dalam pembahasan ini adalah sangat sering.

4) Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran selalu dikontrol

Tabel 4.24: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Dalam Kesiapan Siswa

No	Tanggapan Responden	Skor			Persentase (%)	
		X	F	F.X		
1	Sangat sering	4	3	12	75%	
2	Sering	3	1	3	25%	
3	Kadang-kadang	2	0	0	0%	
4	Tidak pernah	1	0		0%	
Total				4	15	100%
Rata-rata			3,75			

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja kesiapan siswa dengan jawaban sangat sering diperoleh tanggapan sebanyak tiga orang dengan besar presentase 75%. Kemudian kategori tanggapan responden sering ditanggapi oleh satu responden dengan hasil presentase 25%, sedangkan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan perolehan rata-rata 3,75 dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan kinerja dalam kesiapan siswa termasuk dalam kategori bersifat sangat sering. Hal ini membuktikan adanya kesadaran dari pihak-pihak terkait dalam mengatasi masalah yang sebelumnya dihadapi siswa, baik kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran hingga kesiapan siswa dalam mengaplikasikan segala sesuatu yang telah dipelajarinya. Dalam hal ini guru memberikan peranan yang cukup baik dengan perolehan kategori sangat sering.

5) Mempelajari materi pembelajaran

Tabel 4.25: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Dalam Mempelajari Materi Pembelajaran

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat sering	4	3	12	75%
2	Sering	3	1	3	25%
3	Kadang-kadang	2	0	0	0%
4	Tidak pernah	1	0	0	0%
Total			4	15	100%
Rata-rata			3,75		

Sumber : diolah dari data primer, Juli 2017

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan sertifikasi dalam mempelajari materi pembelajaran didominasi dengan jawaban sangat sering memperoleh tanggapan atau sebesar persentase 75%. Jawaban sering memperoleh tanggapan atau sebesar persentase 25%. Sedangkan untuk kategori kadang-kadang tidak diperoleh tanggapan atau sebesar persentase 0%. Dengan melihat rata-rata skor 3,75 dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh kinerja mempelajari materi pembelajaran termasuk dalam kategori sangat sering. Kategori ini menunjukkan bahwa benar-benar ada kesiapan oleh pihak guru sebelum memasuki ruang kelas dan memberikan pelajaran kepada peserta didik. Ini tentunya merupakan hal yang sangat baik, sebab materi yang akan diberikan oleh guru tersebut benar-benar sudah dikuasai dan siap untuk diaplikasikan kepada peserta didik.

d. Pelaksanaan

- 1) Materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata

Tabel 4.26: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Materi Yang Dikaitkan Dengan Kehidupan Nyata

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat sering	4	3	12	750%
2	Sering	3	0	0	0%
3	Kadang-kadang	2	1	2	25%
4	Tidak pernah	1	0	0	0%
Total			4	14	100%
Rata-rata			3,5		

Sumber: diolah dari data primer, juni 2017

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata didominasi dengan jawaban sangat sering dengan perolehan presentase 75%. Jawaban sering dan tidak pernah tidak memperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Kemudian untuk kategori kadang-kadang memperoleh tanggapan atau presentase senilai 25%. Dengan melihat rata-rata skor 3,5 dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh kinerja materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata termasuk dalam kategori sangat sering. Hasil ini membuktikan bahwa dalam memberikan penjelasan tentang pembelajaran itu memang perlu untuk mengambil sampel dari kehidupan sehari-hari, sebab akan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan juga tentunya akan lebih memudahkan pihak guru untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas.

2) Menjelaskan tujuan pembelajaran

Tabel 4.27: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

No	Tanggapan Responden	Skor			Persentase (%)
		X	F	F.X	
1	Sangat sering	4	4	16	100%
2	Sering	3	0	0	0%
3	Kadang-kadang	2	0	0	0%
4	Tidak pernah	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber: diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja menjelaskan tujuan pembelajaran didominasi dengan jawaban sangat sering diperoleh tanggapan sebanyak tiga orang atau presentase 100%. Tujuan pembelajaran memang sangat perlu untuk kemudian guru paparkan sebelum berlanjut kepada pembelajaran inti, agar proses pencapaian dan penentuan hasil pembelajaran lebih terarah. Kemudian untuk kategori sering, kadang-kadang, dan tidak pernah tidak diperoleh tanggapan atau presentase 0%. Dengan melihat rata-rata 4 maka pengaruh kinerja menjelaskan tujuan pembelajaran dikategorikan sebagai sangat sering.

3) Proses pembelajaran memakai media

Tabel 4. 28: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Proses Pembelajaran Menggunakan Media

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat sering	4	4	16	100%
2	Sering	3	0	0	0%
3	Kadang-kadang	2	0	0	0%
4	Tidak pernah	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber: diolah dari data primer, Juli 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran didominasi dengan

jawaban sangat sering diperoleh tanggapan dari empat responden atau dengan hasil presentase 100%. Kategori sering, kadang-kadang dan tidak pernah tidak memperoleh tanggapan, maka hasil presentase yang dicapai hanya 0%. Dengan melihat rata-rata 4 maka pengaruh kinerja proses pembelajaran menggunakan media dapat dikategorikan sebagai sangat sering. Hasil ini memberikan penguatan tersendiri sebab memang benar, proses pencapaian hasil yang memuaskan dari pembelajaran akan lebih menjanjikan ketika media yang digunakan itu lengkap atau sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Karakteristik siswa

Tabel 4.29: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Penggunaan Media Sesuai Dengan Karakteristik Siswa

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	sangat sesuai	4	4	16	100%
2	Sesuai	3	0	0	0%
3	kurang sesuai	2	0	0	0%
4	tidak sesuai	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber: diolah dari data primer, Juli 2017

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja penggunaan media sesuai dengan karakteristik siswa didominasi dengan jawaban sangat sesuai

diperoleh tanggapan sebanyak tiga orang dari responden atau presentase 100%. Jawaban sesuai tidak diperoleh tanggapan atau presentase 0%. Kategori kadang-kadang dan tidak pernah tidak diperoleh tanggapan atau presentase 0%. Dengan melihat rata-rata skor 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh kinerja penggunaan media sesuai dengan karakteristik siswa termasuk dalam sangat sesuai. Hal tersebut memang perlu untuk dilakukan oleh pihak terkait, dalam hal ini guru, sebab tidak mungkin pihak guru menggunakan atau menyiapkan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik dari siswa, karena jika demikian tentunya proses pencapaian hasil akan terhambat.

5) Penggunaan bahasa yang bersifat formal.

Tabel 4.30: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Penggunaan Bahasa Yang Bersifat Formal

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	sangat sering	4	4	16	100%
2	Sering	3	0	0	0%
3	kadang-kadang	2	0	0	0%
4	tidak pernah	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber: diolah dari data primer, Juli 2017

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja penggunaan bahasa bersifat formal didominasi dengan jawaban sangat sering memperoleh tanggapan dari empat responden atau dengan presentase 100%. Jawaban sering, kadang-kadang dan tidak pernah tidak diperoleh tanggapan atau presentase 0%. Dengan melihat rata-rata skor 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh kinerja penggunaan bahasa yang bersifat formal termasuk dalam kategori sangat sering. Membiasakan diri menggunakan bahasa yang formal dalam proses pemberian pelajaran memang sangat penting, sebab hal ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar, terlebih dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan untuk hasil yang dicapai pada kategori ini, anggapan penulis sudah sangat memuaskan dan diharapkan untuk dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan.

- 6) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Tabel 4.31: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Tujuan Pembelajaran Yang Ingin Dicapai

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat terlaksana	4	3	12	75%
2	Terlaksana	3	1	3	25%
3	Kurang terlaksana	2	0	0	0%
4	Tidak terlaksana	1	0	0	0%
Total			4	15	100%
Rata-rata			3,75		

Sumber: diolah dari data primer, Juli 2017

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja tujuan pembelajaran yang ingin dicapai didominasi dengan jawaban sangat terlaksana memperoleh tanggapan dari responden atau dengan presentase yang dihasilkan yakni 75%. Jawaban terlaksana memperoleh hasil presentase 25%. Sedangkan kategori kurang terlaksana dan tidak terlaksana tidak diperoleh tanggapan atau presentase dari pihak responden, atau dengan kata lain hasil yang dicapai adalah 0%. Dengan melihat rata-rata skor yang dihasilkan, yakni sebanyak 3,75 skor maka dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh kinerja tujuan pembelajaran yang ingin dicapai termasuk dalam kategori sangat terlaksana.

7) Pencapaian standar kompetensi

Tabel 4.32: Dstrubusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Pencapaian Standar Kompetensi

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat mampu	4	4	16	100%
2	Mampu	3	0	0	0%
3	Kurang mampu	2	0	0	0%
4	Tidak mampu	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber: *diolah dari data primer, Juli 2017*

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja laporan perkembangan siswa setiap bulan didominasi dengan jawaban sangat mampu memperoleh tanggapan dari empat responden atau dengan presentase 100%. Jawaban mampu, kurang mampu dan tidak mampu tidak diperoleh tanggapan atau dengan presentase 0%. Dengan melihat rata-rata skor 4 dapat disimpulkan bahwa

mengenai pengaruh kinerja laporan perkembangan siswa setiap bulan termasuk dalam kategori sangat mampu. Pelaporan perkembangan siswa memang sesuatu yang perlu untuk kita perhatikan setiap bulannya, sebab dari pencapaian itulah kita mampu mengetahui sejauh mana keberhasilan kita dalam memberikan pelajaran dan sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang guru berikan.

8) Laporan perkembangan siswa setiap bulan

Tabel 4.33: Dstrubusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Laporan Perkembangan Siswa Setiap Bulan

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat terlaksana	4	4	16	100%
2	Terlaksana	3	0	0	0%
3	Kurang terlaksana	2	0	0	0%
4	Tidak terlaksana	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber: diolah dari data primerm, Juni 2017

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja laporan perkembangan siswa setiap bulan didominasi dengan jawaban sangat terlaksana tidak diperoleh tanggapan dari responden atau presentase yang dihasilkan yakni 0%. Jawaban kurang terlaksana dan tidak terlaksana tidak diperoleh tanggapan atau presentase dari pihak responden, atau dengan kata lain hasil yang dicapai adalah 0%. Kategori terlaksana diperoleh tanggapan sebanyak tiga orang dan berhasil mencapai hasil presentase yang memuaskan yakni 100%. Dengan melihat

rata-rata skor yang dihasilkan, yakni sebanyak 3 skor maka dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh kinerja laporan perkembangan siswa setiap bulan yang ingin dicapai termasuk dalam kategori terlaksana.

e. Evaluasi

- 1) Membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa

Tabel 4.34: Dstrubusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Membantu Menyelesaikan Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi Siswa

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat dibantu	4	4	16	100%
2	Dibantu	3	0	0	0%
3	Kurang dibantu	2	0	0	0%
4	Tidak dibantu	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber: diolah dari data primer, Juni 2017

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa didominasi dengan jawaban sangat dibantu memperoleh tanggapan dari empat responden atau dengan presentase yang dihasilkan yakni 100%. Kemudian untuk jawaban dibantu, kurang dibantu dan tidak dibantu tidak diperoleh tanggapan yang baik sehingga hanya memperoleh hasil presentase 0%. Dengan melihat rata-rata skor yang dihasilkan, yakni sebanyak 4 skor maka dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh Kinerja membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi siswa termasuk dalam kategori sangat dibantu.

2) Perbaikan untuk mencapai ketuntasan

Tabel 4.35: Dstrubusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Perbaikan Untuk Mencapai Ketuntasan

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat ada	4	4	16	100%
2	Ada	3	0	0	0%
3	Kadang-kadang	2	0	0	0%
4	Tidak ada	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber: diolah dari data primer, Juni 2017

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja perbaikan untuk mencapai ketuntasan didominasi dengan jawaban sangat ada, untuk jawaban inidiperoleh tanggapan dari responden atau presentase yang dihasilkan yakni 100%. Demikian pula dengan jawaban ada, kadang-kadang dan tidak ada tidak diperoleh tanggapan yang baik sehingga hanya memperoleh hasil presentase 0%. Dengan melihat rata-rata skor yang dihasilkan, yakni sebanyak 4 skor maka dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh kinerja perbaikan untuk mencapai ketuntasan termasuk dalam kategori sangat ada. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kinerja guru melakukan memberikan kesempatan kepada setiap anak didik yang belum mencapai ketuntasan untuk melakukan perbaikan agar kriteria ketuntasan yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai ketuntasan yang telah ditentukan.

3) Memberikan petunjuk dan mendengarkan setiap keluhan

Tabel 4.36: Distribusi Responden Mengenai Mekanisme Pelaksanaan Kinerja Memberikan Petuah Dan Mendengarkan Setiap Keluhan

No	Tanggapan Responden	Skor X	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat sering	4	4	16	100%
2	Sering	3	0	0	0%
3	Kadang-kadang	2	0	0	0%
4	Tidak sering	1	0	0	0%
Total			4	16	100%
Rata-rata			4		

Sumber: *diolah dari data primer, Juli 2017*

Tanggapan responden mengenai pelaksanaan kinerja memberikan petuah dan mendengarkan setiap keluhan didominasi dengan jawaban sangat sering, untuk jawaban ini diperoleh tanggapan dari responden atau dengan hasil presentase 100%. Kemudian untuk jawaban sering, kadang-kadang dan tidak sering, tidak diperoleh tanggapan yang baik sehingga hanya memperoleh hasil presentase 0%. Dengan melihat rata-rata skor yang dihasilkan, yakni sebanyak 3 skor maka dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh kinerja memberikan petuah dan mendengarkan setiap keluhan termasuk dalam kategori sangat sering.

Berikut ini adalah hasil kuesioner yang berhubungan dengan variabel kinerja(Y), yang mencakup seluruh jawaban responden terhadap indikator – indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 4.37: Hasil Responden Kinerja Variabel Y

No.	Pertanyaan	Skala Likert				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
1.	Responden mengenai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran	3	1	0	0	16	Baik
2.	Program semester yang diperbaharui setiap tahun	4	0	0	0	16	Baik
3.	Penyusunan program pembelajaran	4	0	0	0	16	Baik
4.	Kesiapan siswa	3	1	0	0	15	Baik
5.	Mempelajari materi pembelajaran	3	1	0	0	15	Baik
6.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan	3	1	0	0	15	Baik
7.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	0	0	0	16	Baik
8.	Penggunaan media pembelajaran	3	1	0	0	16	Baik
9.	Media yang sesuai dengan karakteristik siswa	4	0	0	0	16	Baik
10.	Penggunaan bahasa formal	4	0	0	0	16	Baik
11.	Ketercapaian tujuan pembelajaran	3	1	0	0	15	Baik
12.	Ketercapaian standar kompetensi	4	0	0	0	16	Baik
13.	Laporan Perkembangan Siswa	4	0	0	0	16	Baik
14.	Menyelesaikan kesulitan siswa	4	0	0	0	12	Baik
15.	Perbaikan untuk mencapai ketuntasan	4	0	0	0	16	Baik
16.	Kepala sekolah memberikan petunjuk	4	0	0	0	16	Baik
	JUMLAH					248	
	RATA-RATA					15,5	Baik

Berdasarkan jawaban dari responden di atas, maka untuk variabel kinerja (Y), dari 16 pertanyaan terdapat nilai yang minimum yaitu pada pertanyaan ke- 14 (menyelesaikan kesulitan siswa) dengan nilai 12 berada pada range 15-19 dengan katagori baik. Dan hasil rata-rata dari semua nilai kuesioner yaitu 15,5 dilihat dari tabel penilaian berada pada rank 15-19, dengan demikian secara keseluruhan bahwa pengaruh Sertifikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Barombong kategori baik.

Tabel 4. 30: Hasil Responden Sertifikasi Variabel (X) Dan Kinerja Variabel (Y)

No	Pertanyaan	Skala Likert				Skor	Keterangan
		4	3	2	1		
1.	Pelaksanaan Sertifikasi sesuai dengan peraturan	3	1	0	0	12	Baik
2.	Pelaksanaan Sertifikasi sudah jelas	4	0	0	0	16	Baik
3.	Pelaksanaan Sertifikasi sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	4	0	0	0	16	Baik
4.	Tidak membedakan kultur, sosial dan keyakinan	4	0	0	0	16	Baik
5.	Sistem senioritas	4	0	1	0	16	Baik
6.	Tidak terjadi deskriminasi	4	0	1	0	12	Baik
7.	Sosialisasi Sertifikasi	4	0	0	0	16	Baik
8.	Mekanisme pelaksanaan Sertifikasi	3	1	0	0	15	Baik
9.	Kegiatan Sertifikasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal dari pemerintah	4	0	0	0	16	Baik
10.	Prosedur dalam pelaksanaan Sertifikasi bisa dipertanggungjawabkan	4	0	0	0	16	Baik
11.	Guru sertifikasi sesuai yang tercantum dalam perundang-undangan	4	0	0	0	16	Baik
12.	Guru mengetahui perundang-undangan tentang sertifikasi	4	0	0	0	16	Baik
13.	Pendataan guru serfitikasi sudah tersistematik	4	0	0	0	16	Baik
14.	Data guru ditentukan oleh pemerintah	4	0	0	0	16	Baik
15.	Pemerintah menentukan pihak yang bisa sertifikasi	4	0	0	0	16	Baik
16.	Responden mengenai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran	3	1	0	0	16	Baik
17.	Program semester yang diperbaharui setiap tahun	4	0	0	0	16	Baik
18.	Penyusunan program pembelajaran	4	0	0	0	16	Baik
19.	Kesiapan siswa	3	1	0	0	15	Baik
20.	Mempelajari materi pembelajaran	3	1	0	0	15	Baik
21.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan	3	1	0	0	15	Baik
22.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	0	0	0	16	Baik
23.	Penggunaan media pembelajaran	3	1	0	0	16	Baik
24.	Media yang sesuai dengan karakteristik siswa	4	0	0	0	16	Baik
25.	Penggunaan bahasa formal	4	0	0	0	16	Baik
26.	Ketercapaian tujuan pembelajaran	3	1	0	0	15	Baik

27.	Ketercapaian standar kompetensi	4	0	0	0	16	Baik
28.	Laporan Perkembangan Siswa	4	0	0	0	16	Baik
29.	Menyelesaikan kesulitan siswa	0	4	0	0	12	Baik
30.	Perbaikan untuk mencapai ketuntasan	4	0	0	0	16	Baik
31.	Kepala sekolah memberikan petunjuk	4	0	0	0	16	Baik
JUMLAH						391	
RATA-RATA						15,45	Baik

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis tanggapan responden mengenai pengaruh sertifikasi guru bahasa Indonesia terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Barombong, maka dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban responden dari pertanyaan yang berjumlah 31 soal, dan terdiri dari 15 soal tentang Sertifikasi (X) dan 16 soal tentang kinerja(Y). Perolehan tanggapan responden yang memperoleh nilai maksimum 16, termasuk dengan kategori baik, sedangkan tanggapan responden dengan nilai minimum berjumlah 12 dengan kategori baik. Dengan jumlah keseluruhan skor reponden yakni 391, dengan nilai rata-rata 15,45 dengan kategori baik.

3. Karakteristik Responden yang Belum Tersertifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di sekolah bersangkutan mengenai kinerja guru bahasa Indonesia yang belum tersertifikasi, maka penulis menemukan beberapa hal-hal yang kemudian penulis anggap sangat berbanding terbalik dengan pihak-pihak yang telah mendapatkan sertifikasi. Hal pertama yang penulis dapatkan pada proses itu yakni, guru yang belum mendapatkan sertifikasi cenderung masa bodoh dengan sikap dan perilaku peserta didik yang di ajarnya. Padahal jika kita berpikir lebih spesifik lagi, seharusnya sikap peserta didik yang diluar kaidah sebenarnya harus mendapatkan teguran untuk segera memperbaiki sikap tersebut, bukan hanya itu sikap peserta didik juga merupakan penunjang utama dalam

keberlangsungan proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian hal selanjutnya yang penulis temui yakni guru cenderung tidak peduli dengan ketercapaian tujuan pembelajaran, mereka beranggapan bahwa tugas mereka hanya mengajar dan mengeajar, tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran itu adalah hal terakhir. Jika sudah demikian sangat jelas bahwa guru tersebut tidak begitu profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu, pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya, peran aktif guru yang belum tersertifikasi dengan guru yang telah mendapatkan sertifikasi juga memiliki perbedaan yang cukup menonjol, hal ini penulis katakan berdasarkan apa yang telah penulis amati selama ini dan sampai akhirnya penulis melihat bahwa guru yang belum tersertifikasi memiliki sifat yang cenderung cuek dengan peningkatan mutu sekolah tempat ia mengajar. Terlebih ketika proses penilaian dari hasil pembelajaran atau dalam hal ini ujian akhir sekolah, ketercapaian nilai dari peserta didik yang di didik oleh guru yang belum sertifikasi cenderung rendah dibandingkan dengan guru yang telah sertifikasi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis tanggapan responden mengenai pengaruh sertifikasi guru bahasa Indonesia terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Barombong, maka dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban responden dari pertanyaan yang berjumlah 31 soal, dan terdiri dari 15 soal tentang Sertifikasi (X) dan 16 soal tentang kinerja(Y). Perolehan tanggapan responden yang memperoleh nilai maksimum 16 , termasuk dengan kategori baik, sedangkan tanggapan responden dengan nilai minimum berjumlah 12 dengan kategori baik. Dengan jumlah keseluruhan skor reponden yakni 391, dengan nilai rata-rata 15,45 dengan kategori

baik. Sedangkan untuk hasil tanggapan dan penelitian terhadap guru yang belum sertifikasi dapat dikatakan kurang memiliki kinerja yang positif, sebab ketercapaian hasil akhir dan ketercapaian tujuan dari pembelajaran kurang maksimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data selama penelitian yang dilakukan penulis, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang baik antara sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan antara sertifikasi dan juga kinerja guru Bahasa Indonesia. Dalam hasil tersebut menunjukkan bahwa benar ada peningkatan keprofesionalan guru setelah menerima sertifikasi. Hal di atas juga membuktikan bahwa keprofesionalan guru akan semakin meningkat ketika ada penghargaan yang diberikan kepadanya, baik itu materi ataupun hal-hal positif lainnya. Namun, masih banyak hal lain yang dapat mendukung dan menjadi penunjang untuk menentukan besar tidaknya kinerja seorang guru. Guru yang telah disertifikasi belum tentu dapat dipastikan jika pengajar tersebut telah mampu meningkatkan kinerja yang lebih baik dari sebelum ia disertifikasi, akan tetapi setelah sertifikasi paling tidak ada sesuatu yang menjadi daya tarik. Namun, bila daya tarik ataupun daya dorong untuk lebih giat lagi dalam proses pemberian pelajaran kepada peserta didik. Begitupula sebaliknya, guru yang belum disertifikasipun akan secara sadar berusaha meningkatkan kinerja yang dimilikinya dengan catatan guru tersebut sadar akan tanggung jawab yang di embannya sebagai seorang tenaga pendidik. Maka, segala sesuatunya mengenai kinerja seorang guru kita kembalikan kepada pihak yang bersangkutan, yakni guru itu sendiri.

Hanya saja, tidak bisa kita pungkiri bahwa dengan adanya sertifikasi, guru yang telah disertifikasi mau tidak mau harus mampu mengembangkan tanggung jawab mengajarnya dengan jumlah jadwal mengajar yang bertambah. Hal ini dikarenakan ia telah menerima gaji yang sebanding dengan jumlah jam mengajarnya tersebut. Hal tersebut juga diharapkan berlaku untuk meningkatkan kinerja guru dari segi yang lain, misalnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa bukanlah sepenuhnya bergantung dari kinerja seorang guru, namun haruslah didukung oleh siswa itu sendiri dan lingkungan siswa tersebut.

Dengan demikian, sertifikasi tidak dapat dijadikan patokan untuk memberikan simpulan bahwa guru yang telah disertifikasi memiliki kinerja yang memuaskan dalam berbagai segi. Tetapi, sertifikasi memberikan pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan seorang guru yang menjalankan profesinya sebagai tenaga pengajar. Sehingga, jika sang guru telah sejahtera, maka ia pun akan lebih fokus dan berusaha untuk selalu menciptakan kinerja yang baik, dengan begitu sedikit banyaknya berdampak terhadap hasil belajar yang memuaskan dari setiap peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti analisis tentang sertifikasi terhadap kinerja guru, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dapat dipahami bahwa sertifikasi guru bukanlah hal utama yang dapat menentukan besar tidaknya kinerja seorang guru dan mengemban tugasnya sebagai tenaga pengajar. Namun, tidak bisa

pula kita pungkiri bahwa karena sertifikasilah sehingga kinerja mengajar guru di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa ini mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini kemudian yang menjadi alasan penulis beranggapan bahwa dengan adanya sertifikasi ini justru meningkatkan kinerja guru tersebut adalah berdasarkan dari hasil perhitungan penulis. Hasil perhitungan penulis menunjukkan bahwa pencapaian hasil dari sertifikasi yang penulis uraikan dengan istilah Variabel X. Adapun hasil akhir dari variabel X tersebut adalah 15,4, yang ketika kita merujuk kepada tolok ukur sebelumnya, angka tersebut termasuk kategori baik. Sedangkan untuk tingkatan kinerja guru yang penulis uraikan dengan istilah variabel Y, tidak jauh berbeda hasilnya dengan variabel X, untuk variabel Y ini memperoleh angka 15,5, yang jika kita sebutkan dalam kata maka termasuk kinerja yang baik.

Hasil perhitungan variabel X dan variabel Y inilah kemudian penulis kembali menentukan hasil akhir dari penelitian ini, guna mencari titik temu dari pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa. Dan hasil akhir yang penulis peroleh adalah 15,45. Angka ini kemudian penulis uraikan dalam interval yang sebelumnya penulis cantumkan, dan angka tersebut memperoleh kategori baik. Dapat dipastikan bahwa dengan adanya sertifikasi, dapat mensejahterakan kehidupan seorang guru, sehingga sedikit banyaknya berdampak pada kinerja seorang guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini diuraikan simpulan dan saran yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil pengolahan data dan analisis data tentang pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang baik antara sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kinerja guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dibuktikan dengan hasil jawaban kuisioner tentang kinerja guru yang telah sertifikasi di sekolah tersebut.

Setelah peneliti menghitung besarnya korelasi antara sertifikasi guru (variabel X) dan kinerja guru (variabel Y), maka diperoleh nilai variabel X (15,4) dan nilai variabel Y (15,5). Hasil tersebut kemudian penulis rumuskan kembali untuk menentukan nilai (XY) dan memperoleh nilai (15,45), angka tersebut jika kita uraikan dalam tingkatan maka memperoleh kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa berada pada tingkat kategori memuaskan. Hal ini berarti bahwa sertifikasi mampu meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti berharap :

1. Kepada setiap pengajar untuk kiranya lebih meningkatkan kinerjanya dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik, terlebih untuk guru-guru yang telah disertifikasi.
2. Kepada kepala sekolah, melalui penelitian ini juga peneliti menyarankan agar dapat lebih melengkapi fasilitas belajar mengajar yang nantinya akan lebih menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Bruningsih, Palupi. 2011. Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru di SMK Kabupaten Sragen. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Kamis, 02 Februari 2017. Dalam <http://lib.ac.id.pdf>.
- Creswell, John W. 2010. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kamis, 02 Februari 2017. Dalam <http://www.depdiknas.go.id>.
- Depdiknas. 2005a. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Kamis, 02 Februari 2017. Dalam <http://www.depdiknas.go.id>.
- ss
Depdiknas. 2007. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru. Kamis, 02 Februari 2017. Dalam <http://www.depdiknas.go.id>.
- Depdiknas. 2007. Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru. Kamis, 02 Februari 2017. Dalam <http://www.depdiknas.go.id>.
- James, Walker. 1980. *Performance management*. London: *Institute Of Personal and Development*.
- Khafidz, Abdul. 2010. Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Pamalang. FE UNNES.
- Listiani. 2010. Perbedaan Kinerja Guru Ekonomi yang Bersertifikasi dan yang Tidak Bersertifikasi se-Kabupaten Temanggung. FE UNNES.
- Lestari, Sri. 2010. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di MTsN Mlison Trucuk Klaten. Yokyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Kamis, 02 Februari 2017. Dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Mathis, Robert L. Dan John H.Jackson. 2006. *Manajemen Sumber Daya*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyasa. 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penelitian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manungkunegara, Anwar Prabu. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhlisin. 2008. Profesional Kerja Guru Masa Depan. Rabu, 01 Februari 2017. Dalam <http://muhlisin.files.wordpress.com>.
- Moleong, Lexy j. 1990. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tabarani, Rusyan dkk. 2000. Uapaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.
- Ulfa, Farida. 2009. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akutansi SMA dan SMK se-Kabupaten Jepara. FE UNNES.
- Witer, McClellad. 1971. *Motwation Ecomic Achevent New York: The Free Press*.
- Zeni, Hryanto dan Aziz, Abdul. 2009. Sertifikasi Profesi Keguruan. Jakarta: Poliyaman Widyapustaka.

L

A



M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN

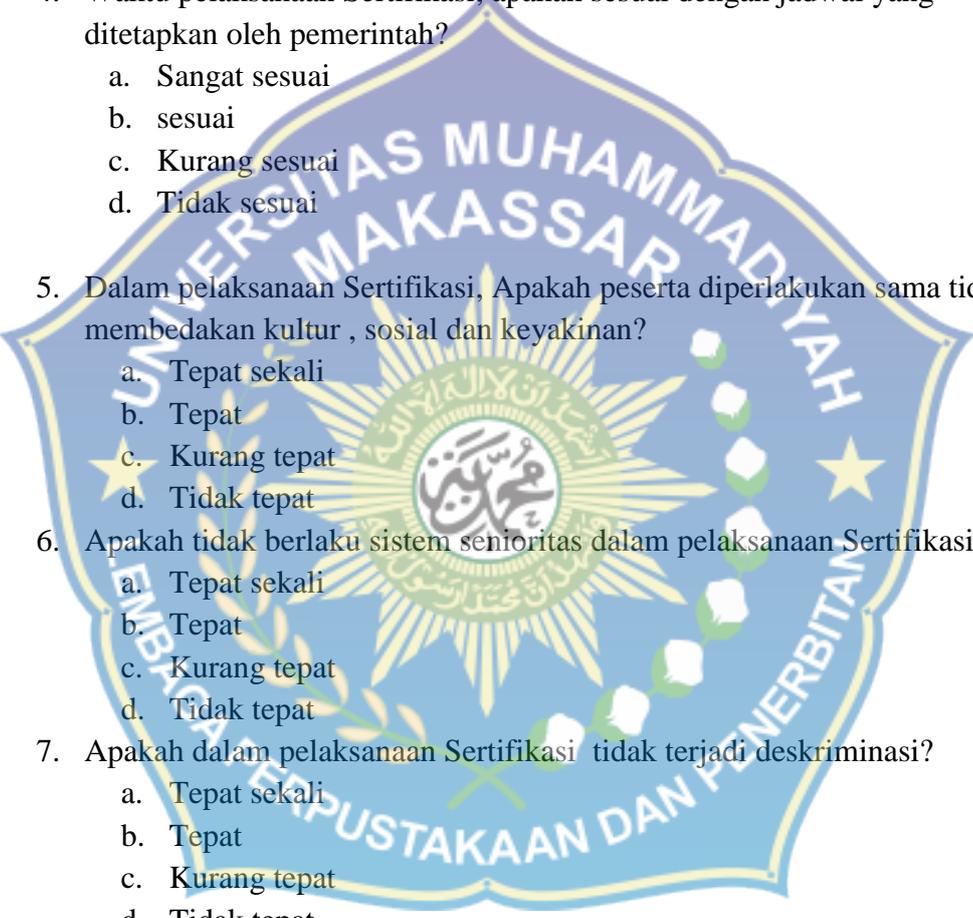
Identitas Guru

1. Nama Lengkap dengan : _____
Gelar Akademik
2. Nip/ Nik : _____
3. Bidang Studi/ Kelas : _____
4. Pangkat/ Golongan : _____
5. Jenis kelamin : (L/P *)
6. Tempat dan Tanggal lahir : _____
7. Pendidikan Terakhir : _____
8. Sertifikat Pendidik : (Memiliki/ Tidak Memiliki *)
9. Lulus Sertifikasi Tahun : _____

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengalaman Bapak/ Ibu, jawablah pertanyaan pada lembar kuisioner ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan jawaban Bapak/ Ibu. Untuk jawaban (a) diberi nilai 4, jawaban (b) diberi nilai 3, jawaban (c) diberi nilai 2, dan jawaban (d) diberi nilai 1.

1. Apakah dalam pelaksanaan Sertifikasi sudah sesuai dengan peraturan?
 - a. Sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
2. Apakah pemerintah memberikan sosialisasi tentang Sertifikasi?
 - a. Tepat sekali
 - b. Tepat

- c. Kurang tepat
 - d. Tidak tepat
 3. Apakah sosialisasi pelaksanaan Sertifikasi sudah jelas?
 - a. Sangat jelas
 - b. jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
 4. Waktu pelaksanaan Sertifikasi, apakah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pemerintah?
 - a. Sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 5. Dalam pelaksanaan Sertifikasi, Apakah peserta diperlakukan sama tidak membedakan kultur , sosial dan keyakinan?
 - a. Tepat sekali
 - b. Tepat
 - c. Kurang tepat
 - d. Tidak tepat
 6. Apakah tidak berlaku sistem senioritas dalam pelaksanaan Sertifikasi?
 - a. Tepat sekali
 - b. Tepat
 - c. Kurang tepat
 - d. Tidak tepat
 7. Apakah dalam pelaksanaan Sertifikasi tidak terjadi deskriminasi?
 - a. Tepat sekali
 - b. Tepat
 - c. Kurang tepat
 - d. Tidak tepat
 8. Mekanisme dalam pelaksanaan Sertifikasi apakah sudah bersifat terbuka?
 - a. Sangat terbuka
 - b. Terbuka
 - c. Kurang terbuka
 - d. Tidak terbuka
 9. Apakah Kegiatan Sertifikasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal dari pemerintah?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is circular with a blue border and a yellow inner circle. It features a central emblem with Arabic calligraphy and a sunburst design. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in a semi-circle at the top, and 'MAKASSAR' is written in a semi-circle at the bottom. There are also two yellow stars on either side of the central emblem.

- c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
10. Apakah pelaksanaan dan prosedur dalam Sertifikasi bisa dipertanggungjawabkan?
- a. Sangat bisa
 - b. Bisa
 - c. Kurang bisa
 - d. Tidak bisa
11. Apakah guru yang disertifikasi sudah sesuai kriterianya dengan yang tercantum dalam perundang-undangan
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
12. Apakah guru mengetahui betul tentang perundang-undangan yang mengatur tentang sertifikasi
- a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Cukup mengetahui
 - d. Tidak mengetahui
13. Apakah pendataan guru yang disertifikasi sudah sistematis
- a. Sangat sistematis
 - b. Sistematis
 - c. Kurang sistematis
 - d. Tidak sistematis
14. Apakah guru yang disertifikasi termasuk dari data yang telah ditentukan oleh pemerintah
- a. Sudah ditentukan
 - b. Ditentukan
 - c. Belum ditentukan
 - d. Tidak ditentukan
15. Apakah pemerintah sepenuhnya menentukan pihak yang bisa disertifikasi
- a. Sangat menentukan
 - b. Menentukan
 - c. Kurang menentukan
 - d. Tidak menentukan
16. Sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung apakah terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pembelajaran?
- a. Sangat diperhatikan
 - b. Diperhatikan

- c. Kurang diperhatikan
 - d. Tidak diperhatikan
17. Apakah program semester yang dibuat diperbaharui setiap semester?
- a. Sangat diperbaharui
 - b. diperbaharui
 - c. Kurang diperbaharui
 - d. Tidak diperbaharui
18. Apakah dalam penyusunan program pembelajaran dikonfirmasi dengan guru mata pelajaran yang sama ?
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah kesiapan siswa sebelum melakukan proses pembelajaran selalu dikontrol?
- e. Sangat sering
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
20. Sebelum proses pembelajaran dimulai apakah terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran yang ingin disampaikan?
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah materi pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata?
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Sebelum memasuki materi pembelajaran apakah menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah dalam proses pembelajaran memakai media?
- a. Sangat sering

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Media yang digunakan apakah sesuai dengan karakteristik siswa?
- a. sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
25. Apakah dalam proses pembelajaran selalu memakai bahasa yang sifatnya formal?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
26. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai biasa terlaksana atau tidak?
- a. Sangat terlaksana
 - b. terlaksana
 - c. kurang terlaksana
 - d. Tidak terlaksana
27. Apakah siswa mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan?
- a. Sangat mampu
 - b. Mampu
 - c. Kurang mampu
 - d. Tidak mampu
28. Apakah ada laporan perkembangan siswa setiap bulan untuk disampaikan kepada kepala sekolah dan orang tua murid?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
29. Apakah selalu berusaha membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran?
- a. Sangat dibantu
 - b. Dibantu
 - c. Kurang dibantu
 - d. Tidak dibantu
30. Adakah perbaikan yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan?

- a. Sangat ada
 - b. Ada
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak ada
31. Apakah kepala sekolah sering memberikan petunjuk dan mendengarkan setiap keluhan dari tenaga pendidik?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak sering



DOKUMENTASI

1. Struktur Personalia dan Mekanisme Kerja SMP Negeri 2 Barombong



2. Proses Pembelajaran





3. Proses Wawancara



BIOGRAFI PENULIS



NURDIANA. Dilahirkan di Laikang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tanggal 27 Desember 1995, dari pasangan Ayahanda Suardi Dg. Malewa dan Ibunda Lisnawati Dg. Ngai. Penulis masuk sekolah dasar (SD) pada tahun 2001 di SDN 16 Laikang, dan tamat tahun 2007, tamat sekolah menengah pertama (SMP) di MTsN

Ma'rang pada tahun 2010, dan tamat sekolah menengah atas (SMA) di MA Negeri Pangkep pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama (2013) penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mulai aktif pada lembaga kemahasiswaan intra kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode 2014-2015, serta pada lembaga lainnya yakni Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP periode 2016-2017. Pada tahun 2017 hasil skripsi dengan judul Pengaruh Sertifikasi Guru Bahasa Indonesia Terhadap kinerja Guru di SMP Negeri 2 Barombong Kab. Gowa.